MANAJEMEN YAYASAN KITA PEDULI BANJARNEGARA MELALUI PROGRAM BEDAH RUMAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MUGIARTI
NIM. 1817103028

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mugiarti

NIM : 1817103028

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **"Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara Melalui Program Bedah Rumah"** ini secara keseluruhan hasil peneliti/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto. 05 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

Mugiarti
1817103028

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara Melalui Program Bedah Rumah

Yang disusun oleh **Mugiarti** NIM. 1817103028 Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I

Sekretaris Sidang/Penguji II

Agung Widodo, M.A
NIP. 199306222019031015

Penguji Utama

Dra. Amirotun Solikhah, M.Si
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 25-1-2023
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan maka melalui surat ini saya samapikan bahwa:

Nama : Mugiarti

NIM : 1817103028

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Judul Skripsi : Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara Melalui Program Bedah Rumah

Sudah diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Siti Nurmahyati M.S.I

MANAJEMEN YAYASAN KITA PEDULI BANJARNEGARA MELALUI PROGRAM BEDAH RUMAH

Mugiarti
1817103028

ABSTRAK

Manusia tidak pernah lepas dari permasalahan perumahan karena pada dasarnya rumah merupakan kebutuhan papan yang menjadi faktor utama pada kehidupan. Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Di Banjarnegara terdapat satu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan yang memiliki program kerja membantu masyarakat yang kurang mampu dengan melestarikan budaya *gotong-royong*, salah satunya yaitu program bedah rumah. Program bedah rumah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui bantuan sarana dan prasarana khususnya untuk masyarakat yatim piatu, dhuafa, dan masyarakat yang membutuhkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang peneliti lakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan fungsi manajemen pada Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui program bedah rumah yang terdiri dari *Planning* perencanaan (penentuan target bedah rumah, survey lokasi bedah rumah, penentuan kebutuhan material), *Organizing* pengorganisasian, *actuating* pelaksanaan (melaksanakan sesuai dengan perencanaan), dan *controlling* pengawasan (dilaksanakan oleh anggota yayasan). Sudah terlaksana dengan baik dan membawa pengaruh baik untuk masyarakat yang sedang membutuhkan. Tetapi ada dua fungsi manajemen yang belum berjalan maksimal yaitu fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan. Dua fungsi ini perlu ditingkatkan lagi dalam pengelolaannya supaya fungsi manajemen pada Yayasan Kita Peduli Banjarnegara bisa terlaksana dengan baik dan maksimal.

Kata Kunci : *Manajemen, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, Program Bedah Rumah*

Motto:

Dan tolong menolonglah kamu dalam hal kebajikan dan taqwa[1]

[1] QS. Al Maidah 2 diakses di http//qurankemenag.go.id

PERSEMBAHAN

Bismillahirahmannirrahim, Allohumma Sholi Ala Sayyidina Muhammad

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah, inayahnya serta nikmat kesehatan dan kesempatan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan hati yang bahagia, karya kecil ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Prayogi Wardi dan Ibu Sri Alfaizah yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa yang tiada henti, yang selalu mejadi penguat dalam segala kondisi dan situasi, yang tidak pernah lelah berjuang demi memberikan pendidikan ilmu pengetahuan terhadap anak-anaknya. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang lancar halal dan barokah, dan umur yang panjang yang berkah.

Mbak Nadia Widiastuti yang selalu bertanya kepada penulis kapan akan wisuda, sehingga menjadi acuan penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan kesuksesan.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga semakin jaya dan memberi manfaat untuk banyak pihak.

Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga semakin maju dan semakin bertambah mahasiswanya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbil'alamin puji syukur kehadiat Allah Swt yang selalu memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, shoalwat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan juga kepada baginda kita yakni habibana wanabiyana nabi Muhammad SAW. Yang telah memberi suri teladan bagi setiap umatnya terutama dalam hal mendidik. Karena pendidikan sangat diutamakan dalam islam, seperti yang telah diajarkan oleh Rasullullah SAW. Atas rahmatNya alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "

Proses pelaksanaan penelitian maupun penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir banyak di bantu serta diarahkan oleh semua pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih antar lain kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah, MA., Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Siti Nurmahyati, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Keluarga HMJ Manajemen Dakwah 2020 yang sudah memberikan pengalam berorganisasi di kampus.
10. Seluruh Pengurus dan Anggota Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, terimakasih atas informasi, dan arahanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman selama di pondok.
12. Keluarga Bestie (Ani, Mely) yang selalu menemani dan memberi dukungan, semangat, dan bantuan.
13. Keluarga besar Manajemen Dakwah 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan dukungannya.
14. Teman PPL Adzikra (Zaza, Risa) yang sudah memberikan banyak pengalaman dan dukungan.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih untuk semua pihak dan untaian do'a untuk mereka, semoga semua selalu diberikan kesehatan serta balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis seta orang-orang yang membacanya, Amiin.

Purwokerto, 05 Desember 2022
Penulis,

Mugiarti
NIM. 1817103028

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
SURAT KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Sistematika Penulisan 12
BAB II LANDASAN TEORI
A. Manajemen 14
B. Pengertian dari Program 23
C. Program Bedah Rumah 25
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 28
B. Pendekatan Penelitian 29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 29
D. Sumber Data 29
E. Subjek dan Objek Penelitian 30

F. Teknik Pengumpulan Data 31
G. Teknik Analisis Data 33

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Kita Peduli Banjarnegara..... 36
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Kita Peduli Banjarnegara 36
2. Tujuan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara 36
3. Visi dan Misi Yayasan Kita Peduli Banjarnegara 37
4. Struktur Yayasan Kita Peduli Banjarnegara v 37
5. Program Kegiatan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara 39
B. Penyajian Data 42
1. Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara Melalui Program Bedah Rumah 42
2. Tujuan Program Bedah Rumah pada Yayasan Kita Peduli Banjarnegara 50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah 54
C. Analisis Data Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara Melalui Program Bedah Rumah 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59
B. Saran-Saran 59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lain untuk berinteraksi serta melangsungkan kehidupan. Dalam melangsungkan kehidupan tidak semua manusia memiliki nasib yang sama, ada yang kekurangan dalam hal materi maupun kekurangan dalam hal kasih sayang dari keluarga maupun orang-orang terdekatnya.[2]

Adanya keberagaman ras, suku, agama, pekerjaan, jenis kelamin serta warna kulit tidak menjadi suatu hal yang perlu dikhawatirkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman tersebut yang akan mendominasi masyarakat sehingga tercipta suatu interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Supaya dapat melangsungkan hidup dengan baik sebagai makhluk hidup, manusia perlu melakukan interaksi baik interaksi perorangan maupun interaksi dengan kelompok.[3]

Zaman globalisasi, gaya hidup modern sudah menjadi bagian hidup masyarakat dunia. Begitu juga di Indonesia gaya hidup digital juga tidak bisa terlepaskan dari kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas dilakukan menggunakan teknologi modern terutama dikota-kota besar. Situasi seperti ini akan memunculkan kecenderungan baru di dalam masyarakat, yang artinya akan terjadi perubahan pola hidup masyarakat.[4]

Pola hidup masyarakat yang berubah menyebabkan banyak manusia yang merasa kesepian dan mengalami keterasingan disebabkan oleh memudarnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi. Hal ini disebabkan karena teknologi menjadikan pekerjaan dan interaksi sosial

---

[2] Siti Ropiah dkk, "Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2 No. 2 2019, hlm. 172.

[3] Tanti Rizkian Sari dkk, "Implementasi Sikap Peduli Sosial pada Masyarakat Dusun Bumi Permai Kecamatan Labu Api Kecamatan Lombok Barat", *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol. 6 No. 1 Oktober-Maret 2019, hlm. 68.

[4] Tri Sulistyaningtyas, "Perubahan Cara Pandang dan Sikap Masyarakat Kota Bandung Akibat Pengaruh Gaya Hidup Digital", *Jurnal Sosipteknologi Edisi 27*, Desember 2012.

dilakukan pada dunia maya sehingga interaksi tatap muka jarang dilakukan. Fenomena ini akan berpengaruh pada individu sehingga bisa kehilangan sesuatu yang penting dalam dirinya yaitu kebersamaan dan hubungan sosial.[5]

Hubungan sosial merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain yang akan menghasilkan proses pengaruh mempengaruhi. Terciptanya hubungan sosial merupakan sesuatu yang mutlak bagi kehidupan manusia tentunya jika sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Hal ini menjadi penting karena berdampak positif bagi lingkungan sehingga setiap individu dapat mempelajari sisi kehidupan dan mencapai taraf penyesuaian diri dengan baik, manajemen diri yang baik, saling menolong, dan saling menghormati.[6]

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan bersifat dinamis, artinya manusia tidak bersifat tetap akan tetapi selalu bertumbuh dan berkembang dengan adanya pengaruh lingkungan. Tumbuh dan berkembangnya manusia ditentukan oleh kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Dalam melakukan interaksi dengan lingkungan, manusia perlu memiliki potensi yang datangnya dari diri sendiri yang berupa pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Dengan itu, wajar jika manusia peka terhadap lingkungan yang ada di sekitar jika terdapat kepincangan sosial yang ada disekitarnya. Manusia akan memberikan respon terhadap sesama jika manusia disekelilingnya mendapatkan musibah, masalah, maupun tindakan yang tidak wajar yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang.[7]

Sikap peduli terhadap sekitar dapat diterapkan untuk semua elemen masyarakat dalam berbagai macam hal. Masyarakat yang berkembang semakin kompleks, akulturasi budaya, serta menurunnya kepedulian sosial pada lingkungan sekitar semakin membuat masyarakat ekonomi lemah tidak

---

[5] Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 35.

[6] Kamaruzzaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Hubungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak", *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 5 No. 2 Desember 2018, hlm. 265.

[7] Supardi, "Pengawasan Pelaksanaan Program Bedah Rumah Masyarakat Miskin Di Desa Semelagi Besar Tahun 2012", *Jurnal Publika*, Vol. 5 No. 2 Juni 2016, Hal. 2.

terlihat. Misalnya dapat kita lihat masih banyak saudara kita yang memiliki rumah tidak layak huni namun banyak juga diantara kita yang tidak peka terhadap keadaan tersebut.

Manusia tidak pernah lepas dari permasalahan perumahan karena pada dasarnya rumah sebagai kebutuhan papan yang menjadi hal paling utama bagi masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan papan akan membantu masyarakat dalam memenuhi semua tuntutan akan kebutuhan lain, seperti kesehatan dan pendidikan akan lebih mudah.[8] Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Rumah tidak hanya dapat dilihat sebagai sarana kebutuhan hidup, tetapi yang lebih dari itu yaitu proses bermukim manusia dalam menciptakan tatanan hidup untuk masyarakat dan dirinya menampakan jati diri. Rumah pada dasarnya merupakan tempat hunian yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Rumah tidak hanya menjadi tempat untuk melepaskan rasa lelah setelah beraktivitas, namun didalamnya terkandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun keluarga yang sehat dan sejahtera. Rumah yang sehat dan layak huni tidak harus berwujud rumah mewah dan besar, namun rumah yang sederhana dapat juga menjadi rumah yang sehat dan layak huni sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh kesejahteraan yang baik. Selain itu, rumah merupakan kebutuhan primer untuk melindungi setiap manusia dari ancaman luar seperti cuaca yang buruk maupun dari kondisi yang tidak baik.[9]

Menurut Maslow dan Suparno, menyebutkan bahwa sesudah manusia terpenuhi kebutuhan jasmaninya, yaitu sandang, pangan, dan kesehatan, kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu motivasi untuk pengembangan kehidupan yang lebih tinggi. Peran tempat tinggal bagi

---

[8] Freddy Poernomo, Hukum Pemerintahan Daerah (Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Derah dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah), (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm.1.

[9] Devi Monica, "Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah Menurut Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2016 (Studi Kasus Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi)", *Skripsi* Program Studi Ilmu Pemerintahan UIN Sulthan Thaha Daifuddin Jambi, 2019, hal 5.

kelangsungan kehidupan yang dinamis sangatlah mutlak karena tempat tinggal bukan lagi sekedar tempat untuk bernaung, tetapi juga untuk melindungi diri dari kondisi alam yang tidak selamanya menguntungkan.[10]

Upaya dalam mengatasi masalah perumahan bisa diwujudkan dengan manajemen melalui program yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu dan upaya untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, yaitu melalui program bedah rumah. Dalam pelaksanaannya program ini menerapkan manajemen yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari problematika yang ada di masyarakat, terdapat satu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan yang program kerjanya adalah membantu masyarakat yang kurang mampu dengan melestarikan budaya *gotong-royong* yang salah satunya melalui program bedah rumah. Program bedah rumah ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui bantuan sarana dan prasarana, khususnya untuk masyarakat yatim piatu, dhuafa, dan masyarakat yang membutuhkan.

Yayasan Kita Peduli Banjarengara merupakan Yayasan yang tercatat dalam S.K. KEMENKUMHAM No. AHU-0006622.AH.01.04 Tahun 2021. Yayasan ini dapat dikatakan masih muda tetapi yayasan ini berusaha memberdayakan sumber daya manusia melalui pelaksanaan manajerial yang professional. Sebagai yayasan yang berfokus pada bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara menyusun program kerja yang salah satunya yaitu program bedah rumah untuk masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni sebagai salah satu aksi sosial dalam rangka mengatasi masalah sosial ekonomi di wilayah di Banjarnegara. Dalam

[10] Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hlm. 344.

pelaksanaan program bedah rumah, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.[11]

Program bedah rumah yang diselenggarakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara merupakan program yang dikhususkan untuk masyarakat yang membutuhkan. Bentuk donasi yang dikumpulkan yaitu dalam bentuk material bangunan. Yayasan berkolaborasi dengan komunitas-komunitas yang ada di Banjarnegara dan masyarakat setempat dengan mengangkat kebudayaan lokal yaitu gotong-royong yang saat ini sudah jarang ditemukan. Manfaat dan pengaruh dari program bedah rumah ini sangat dirasakan oleh penerima bantuan dan masyarakat setempat karena dilibatkan secara langsung dalam proses bedah rumah, sehingga dapat mempererat hubungan sosial antar masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen yang ada khususnya program bedah rumah, maka peneliti akan memberikan judul **"Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah".**

B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan mengurangi kebingungan dalam persepsi berikut akan dijelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini:

1. Manajemen

   Istilah manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata *managree* yang berarti menangani, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja yaitu *to manage*, dan kedalam bentuk kata benda yaitu *management* yang jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti pengelolaan.[12] George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-

[11] Observasi pada tanggal 22 Juni 2022 di Bascampe Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pukul 10.30 WIB.

[12] Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 4.

tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[13]

Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menggerakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Oey Liang Lee manajemen merupakan ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[14]

M.Manulang mengartikan bahwa manajemen memiliki arti, diantaranya manajemen artinya proses, manajemen yang berarti manusia kolektif dalam melakukan aktivitas manajemen, serta seni dan pengetahuan tang digunakan dalam manajemen.[15]

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen merupakan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dapat diartikan bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.[16]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya manusia yang dilakukan melalui proses

---

[13] Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi Proses Pengendalian* (Bekasi: Mitra Wacana Media 2015), hlm. 4.

[14] Yan Hanif Jawangga, Dasar-Dasar Manajemen (Klaten: Cempaka Putih, 2019).

[15] M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), hlm. 2.

[16] Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), Hlm. 4.

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Yayasan Kita Peduli Banjarnegara merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan ini berdiri pada tahun 2019 yang bersekretariat di Jl. Serma Mukhlas No. 1 Rt 04 Rw 03, Kelurahan Karangtengah Kabupaten Banjarnegara dengan Akta Notaris (AHU-0006622.AH.01.12. Tahun 2021).

Kegiatan yang ada di Yayasan Kita Peduli Banjarnegara diantaranya pentasyarufan paket sembako, santunan yatim piatu dan dhuafa, pendampingan pasien kurang mampu, pendampingan pasien ODGJ, pendampingan pasien TBC/HIV, pentasyarufan al-Quran dan Iqra, pinjam pakai alat kesehatan, Jumat berbagi nasi kotak dan snack, serta program bedah rumah dan jambanisasi. Namun, pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada program kegiatan bedah rumah.

Yayasan yang sudah dijelaskan diatas merupakan salah satu yayasan yang nantinya akan memberikan informasi terkait manajemen yang mereka terapkan dalam peningkatan kepedulian sosial.

3. Program Bedah Rumah Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Bedah rumah merupakan program yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam upaya untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung, khususnya dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Bedah rumah dilaksanakan oleh yayasan kita peduli Banjarnegara dalam wujud keprihatinan anggota yayasan karena melihat masih terdapat masyarakat kurang mampu yang tidak mendapat bantuan bedah rumah dari pemerintah. Masyarakat penerima bantuan memiliki syarat yaitu rumah dalam keadaan rusak, dinding dan atap sudah lapuk, dinding rusak sehingga dapat membahayakan penghuninya, tidak memiliki sarana MCK, serta bangunan tidak layak huni ditinjau dari kesehatan, kelayakan dan keselematannya. Dari semua itu adalah masyarakat yang tidak mendapat dan tidak terdaftar bantuan RTLH dari pemerintah, sehingga Yayasan Kita

Peduli Banjarnegara mengusahakan untuk memperbaiki rumah masyarakat yang dianggap membutuhkan. Pada pelaksanaannya, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara bekerjasama dengan komunitas yang ada di Banjarnegara, pemerintah Desa, dan masyarakat setempat. Pengerjaan dari bedah rumah dilakukan dengan swadaya dan bekerjasama atau gotong-royong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikaji maka penulis merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mendalami Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah.

2. Manfaat penelitian

   Manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

   a. Teoritis

      Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah tentang Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara.

   b. Praktis

      1) Untuk Penulis

         Dari adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah, sehingga diharapkan dapat menambah keilmuan serta paham mengenai manajemen pada yayasan.

      2) Untuk Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

         Diharapkan dari adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk evaluasi serta menambah pemahaman yang ada kaitannya

dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kegiatan, yang dapat dijadikan rujukan praktek dalam meningkatkan manajemen yayasan untuk membantu masyarakat dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

3) Untuk yang Membaca

Diharapkan yang membaca penelitian ini bisa mengerti apa yang dimaksud manajemen dan bagaimana manajemen yang ada pada Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui program bedah rumah, sehingga mereka bisa mengerti tentang bagaimana manajemen yang digunakan dalam program bedah rumah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya terutama mengenai manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui program bedah rumah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan berbagai sumber yang diacu dan telah disajikan secara komperhensif. Kajian pustaka ini penting untuk dijadikan bahan pijakan yang kokoh sehingga acuan yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan bidang yang sedang dikaji.

Setelah penulis melakukan pencarian di internet, tidak ada judul yang sama mengenai Manajemen pada Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial, namun terdapat penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal Manajemen Dakwah yang ditulis oleh Siti Ropiah, A. Bachrun Rifa'I dan Rohmanur Aziz, yang berjudul "*Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat*", Jurusan Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal ini membahas mengenai implementasi fungsi perencanaan, yang dalam proses

perencanaannya Yayasan Bening Nurani menggunakan sistem botton up planning yang dimulai dari kegiatan bermusyawarah dengan pengasuh yayasan, mengajukan rencana program kegiatan kepada pihak yayasan, membentuk panitia kerja, dan melakukan evaluasi jika program kerja sudah terlaksana. Kemudian dalam pengimplementasian fungsi perencanaan yaitu menerapkan program harian dan program unggulan.[17]

2. Skripsi yang ditulis oleh Alifah Mita Suciati dengan judul *"Fungsi Manajemen Organisasi Sedekah Ngider Cabang Purwokerto dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas"*, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa berdakwah tidak hanya melalui mimbar saja, namun bisa dengan cara bersedekah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui fungsi manajemen pada Organisasai yang terdapat pada Organisasi Sedekah Ngider Cabang Purwokerto yang terdiri dari *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* yang ada di pada masa pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik sehingga menjadi pengaruh yang baik untuk masyarakat yang sedang butuh bantuan. Namun, masih terdapat 2 fungsi dari manajemen yang belum terlaksana dengan baik diantaranya fungsi penggerakan dan fungsi pengawasan. Alifah melakukan penelitian lapangan yang dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.[18]

---

[17] Siti Ropiah dkk, "Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 2, 2019. Hlm. 171.

[18] Alifah Mita Suciati, "Fungsi Manajemen Organisasi Sedekah Ngider Cabang Purwokerto dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, hlm. 1-2.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ignatia Dewi Purwaningsih dengan judul "*Peran Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial*", Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (2017). Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Ignita yaitu *pertama,* kepedulian sosial dapat terbentuk melalui pembiasaan yang ditumbuhkan melalui aksi yang berulang-ulang. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh Ignita yaitu pendekatan kualitatif studi kasus dan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data, serta penarikan kesimpulan.[19]
4. Skripsi yang yang ditulis oleh Rizqi Agus Mustofa dengan judul "*Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam Mengatasi Kemiskinan*", Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto (2021). Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Rizqi yaitu bahwa pengelolaan yang dilaksanakan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara merupakan sebuah kesepakatan kerjasama dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica yang menyediakan dana, sedangkan dari pihak Yayasan Balai Dakwah sebagai pengelola dana yang tersedia. Bedah rumah yang dilakukan di Desa Binorong membutuhkan dana 45 juta untuk 3 unit rumah. Program bedah rumah yang dilaksanakan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara ditunjukan untuk kaum dhuafa lansia supaya ada peningkatan pada kualitas hidup, tempat tinggal, keswadayaan masyarakat, terjalin rasa persaudaraan antar manusia, serta menimbulkan pengaruh positif untuk mustahik dan masyarakat setempat. Metode penelitian yang digunakan oleh Rizqi adalah pendekatan kualitatif

[19] Ignita Dewi Purwaningsih, "Peran Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Hal. 28-29.

yang menghasilkan data deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. [20]

5. Skripsi dari Widya Nurma Sari yang berjudul "*Manajemen Program Pelayanan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang"*, dari Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang yang dilakukan pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Manajemen Program Pelayanan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang, yang hasilnya menunjukan bahwa kegiatan ini belum optimal. Hal ini terlihat dari belum sepenuhnya keterlibatan dari pihak yang terkait dengan program RS-RTLH menjadi pelaksana dan kurangnya sumber daya manusia (SDM), karena masih ada dari pelaksana yang pemahamannya terbatas, serta belum sepenuhnya tersosialisasi program RS-RTLH kepada masyarakat.[21]

F. Sistematika Penulisan

Supaya dapat mempermudah dan mengetahui isi dari penelitian ini, penulis sudan menyusun sistematika kepenulisan yang dirangkum kedalam poin-poin pembahasan. Poin-poin pembahasan ini diantaranya:

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam penelitian ini Landasan Teori berisi 1) Manajemen. 2) Prinsip Manajemen. 3) Fungsi Manajemen. 4) Pengertian Program, Program Bedah Rumah

---

[20] Rizqi Agus Mustofa, Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam Mengatasi Kemiskinan, *Skripsi*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto 2021), hlm. 5.

[21] Widya Nurma Sari. Manajemen Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang. *Skripsi*. (Padang: Universitas Andalas, 2018). Hlm 5.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Peneltian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian, berupa: 1) Profil Yayasan Kita Peduli Banjarnegara. 2) Penyajian Data. 3) Pembahasan Tentang Program Bedah Rumah Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dan 4) Analisis Data.

BAB V Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata *managree* yang berarti menangani, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja yaitu *to manage*, dan kedalam bentuk kata benda yaitu *management* yang jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti pengelolaan.[22]

Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasi, menggerakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Para ahli mendefinisikan manajemen berdasarkan analisis dan fokus kajian masing-masing dari ahli. Definisi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen merupakan tindakan yang terdiri dari proses yang khas dengan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mecapai tujuan yang sudah ditentukan dari awal dan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[23]

---

[22] Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 5.

[23] Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi Proses Pengendalian*, (Bekasi: Mitra Wacana Media 2015), hlm. 4.

Menurut Oey Liang Lee manajemen merupakan ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[24]

M.Manulang mengartikan bahwa manajemen memiliki arti, diantaranya manajemen artinya proses, manajemen yang berarti manusia kolektif dalam melakukan aktivitas manajemen, serta seni dan pengetahuan tang digunakan dalam manajemen.[25]

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen merupakan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dapat diartikan bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.[26]

Dalam upaya membagi tugas serta tanggung jawab untuk masing-masing individu maupun kelompok, manajemen dapat digunakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Haimann mengatakan bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu melalui perantara kegiatan yang dilakukan orang lain dan mengawasi usaha individu guna mencapai tujuan melalui orang lain dengan cara mengawasi usaha dari individu.[27]

Robert Kreitener mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja yang dilakukan melalui orang lain untuk mecapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang dapat berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif maupun efisien terhadap sumber daya yang terbatas.[28]

---

[24] Yan Hanif Jawangga, Dasar-Dasar Manajemen (Klaten: Cempaka Putih, 2019).

[25] M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), hlm. 2.

[26] Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), Hlm. 4.

[27] Ali Sadikin dkk, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 2.

[28] M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 10.

Andrew F. Sikula mengemukakan mengenai manajemen yang pada umumnya aktivitas yang dikaitkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi yang bertujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan produk atau jasa yang efisien.

Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen modern yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pencanaan yang mantap
b. Pelaksanaan yang tetap
c. Pengawasan yang ketat[29]

Jadi, dapat disimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses mengatur atau proses kerja yang didalamnya terdapat banyak orang dalam suatu organisasi guna melaksanakan suatu usaha demi tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan.

Manajemen dalam lembaga sosial memiliki tugas sebagai berikut:

a. Perencanaan, yaitu sebagai penentuan kebijakan, merumuskan tujuan, dan menentukan strategi serta kegiatan-kegiatan lembaga.
b. Pemrosesan informasi, yaitu menerima dan mengirim surat-surat, mengkaji infomasi terbaru mengenai pelayanan sosial, dan isu-isu sosial.
c. Pengontrolan, yaitu bertugas untuk mengontrol jalannya roda administrasi dan organisasi.
d. Pengkoordinasian, mengkoordinasi berbagai tugas staff dan kegiatan lembaga.
e. Pengevaluasian, mengevaluasi proses dan hasil kerja berbagai seksi dalam lembaga.

---

[29] Ali Sadikin dkk, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 6.

f. Negosiasi, yaitu melakukan lobi dan diskusi dengan berbagai pihak.
g. Perwakilan, yaitu mewakili lembaga dalam melakukan kontak dengan pihak lain.
h. Pengaturan staff, yaitu memelihara dan mengembangkan efektifitas pelaksanaan tugas para staff.
i. Supervise, yaitu memimpin, mengarahkan, melatih, dan mereview pekerjaan bawahan.
j. Pelayanan langsung, yaitu memberikan konseling, penyembuhan atau nasihat.[30]

2. Prinsip-Prinsip dari Manajemen

Henry Fanyol mengatakan bahwa prinsip-prinsip manajemen dapat digunakan untuk pembagian kerja, kekuasaan dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan tujuan, mengutamakan prioritas, memperoleh imbalan, pusat wewenang, hirakris, order, keadilan, inisiatif, asas kesatuan, dan kestabilan jabatan[31]. Berikut merupakan penjabaran prinsip manajemen berdasarkan Henry Fanyol:

a. Pembagian Kerja, dalam asas ini wajib diterapkan bagi setiap organisasi supaya terjalin kerjasama antar anggota. Prinsip ini penting karena adanya keterbatasan manusia jika harus mengerjakan semua pekerjaan yaitu kererbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan kemampuan dan keterbatasan perhatian. Maka dari itu harus diadakan pembagian kerja yang bertujuan memperoleh efisisensi organisasi sesuai dengan bidang kerja yang telah ditentukan.
b. Kekuasaan dan Tanggung Jawab, adanya asas ini supaya tercipta hak serta kewajiban dalam diri pemimpin dan anggota sehingga menimbulkan kerjasama dan komunikasi antara pemimpin dengan anggotanya.

---

[30] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Cetakan Keenam* (Bandung: PT Alumni, 2003) Hlm. 4.

[31] Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 20-24

c. kedisiplinan, dalam setiap organisasi pasti memliki tata tertib yang telah ditetapkan, dan hal tersebut harus dupatuhi serta dilaksanakan karena menyangkut sistem kerja. Prinsip ini bersifat mendasar sehingga mempengaruhi sistem kerja dalam suatu organisasi.
d. Kesatuan Perintah, perintah dalam hal ini diartikan kepemimpinan. Seorang pemimpin hendaknya memberikan perintah kepada beberapa bawahannya sesuai dengan struktur yang telah ada, dan pemimpin sifatnya tunggal sehingga bawahan tidak merasa bingung.
e. Kesatuan Tujuan, dalam suatu organisasi pasti memiliki visi dan misi yang sudah tergambar dengan jelas. Tujuan tersebut akan memudahkan berjalannya program kerja sehingga akan menciptakan keberhasilan yang diinginkan.
f. Mengutamakan Proiritas, setiap anggota organisasi pasti memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Terkadang kepentingan pribadi berbenturan dengan kepentingan dalam organisasi. Namun, jika kepentingan pribadi yang tidak sejalan dengan kepentingan dalam organisasi seharusnya mendahulukan kepentingan organisasi (kepentingan bersama).
g. Memperoleh imbalan, ini semacam bentuk penghargaan ataupun sanksi. Penghargaan merupakan apresiasi bagi setiap anggota dalam organisasi. Penghargaan tidak harus berbentuk uang atau nominal, dan bisa disesuaikan dari setiap organisasi.
h. Wewenang, dalam organisasi harus ada wewenang, dan wewenang tersebut terpusat dan tidak terabaikan dalam kondisi tertentu. Wewenang ini bertujuan mendapatkan hasil yang memuaskan.
i. Struktur yang Jelas, maksudnya dengan struktur yang jelas akan memudahkan mengalirnya perintah dan wewenang dari atas kebawah yang jelas dan tidak terputus.
j. Keteraturan dan Ketertiban, organisasi memiliki alat dan karyawan yang biasa digunakan untuk menunjang dan menjalankan program kegiatan. Asas ini dibagi menjadi dua yaitu *material order* dan *social*

order. *Material order* yaitu semua alat dan barang milik organisasi harus ditempatkan pada tempatnya dan tidak boleh dibawa kerumah. Sedangkan *social order* yaitu dalam menempatkan karyawan dalam bidang tertentu harus sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

k. Keadilan, pemimpin yang bijaksana harus memberikan hak yang dimiliki oleh karyawan sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati. Dalam pemberian gaji, jaminan sosial, pekerjaan dan juga hukuman harus adil sehingga menjadikan karyawan mematuhi perintah pemimpin.

l. Inisiatif, organisasi juga diharapkan memberikan kesempatan anggotanya untuk mengembangkan ide, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

m. Persatuan, komunikasi yang baik akan menjadikan organisasi menjadi kompak dan hasil yang dicapai juga baik. Persatuan ini harus dikembangkan sedemikian rupa supaya anggota merasa ikut andil dalam organisasi tersebut.

n. Kestabilan Jabatan, pergantian anggota dalam organisasi diharapkan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan organisasi tidak stabil. Pemimpin harus memastikan bahwa anggotanya betah sehingga akan mendapatkan anggota yang berpengalaman.[32]

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan tolak ukur untuk mengetahui mengenai sumber daya yang dimiliki apakah berjalan sesuai tujuan atau belum. Jika fungsi dalam manajemen sudah berjalan baik, maka dalam proses pencapaian tujuan juga dilakukan dengan baik.

George R. Terry membagi fungsi manajemen sebagai berikut[33]:

---

[32] Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 20-24.

[33] George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* Alih Bahasa: Dr. Winardi, S.E (Bandung: P.T Alumni, 2003) Hlm. 163.

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning yaitu kumpulan dari berbagai keputusan yang sudah direncanakan dan disipkan untuk kehidupan mendatang dengan cara mengambil resiko saat ini. Langkah awal dalam melakukan yaitu dengan melakukan perencanaan kegiatan supaya dapat sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan berkaitan dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, siapa orang yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan, dan tempat yang akan digunakan. Perencanaan merupakan bagian terpenting dari seluruh proses manajemen, hal ini karena perencanaan merupakan cara terbaik dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan adalah faktor utama yang digunakan sebagai dasar yayasan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

George R. Terry mengatakan bahwa pengorganisaian merupakan hubungan kerjasama yang dilakukan secara baik dengan sesama anggota, dan hal ini dapat melakukan tugas yang telah diberikan kepada setiap masing-masing incividu.

Menurut George R. Terry pengorganisasian merupakan kegiatan menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan kegiatan berupa menyediakan sesuatu yang hubungannya dengan fisik sesuai dengan kemampuan individu untuk kepentingan dari organisasi serta sebagai pendelegasian tugas yang dilimpahkan terhadap setiap anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah fungsi dari manajemen yang paling pokok. *Actuating* yaitu kegiatan dalam merealisasikan proses perencanaan dan

pengorganisasian dengan menggerakan anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing. *Actuating* erat hubungannya dengan sumberdaya manusia yang merupakan faktor pokok dari manajemen untuk berjalan. Proses ini berupa sikap, kebutuhan, harapan, nilai-nilai, ambisi, dan interaksi dengan orang lain yang saling bertautan. Seorang manajer diharuskan memiliki keahlian dan ketrampilan untuk menggerakan anggotanya, sehingga bisa mencapai kesuksesan dalam bidang manajemen.

d. *Controling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.[34] Menurut George R. Terry pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengawasan pada dasarnya dijalankan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewangan atau penyimpangan atas tujuan dari yayasan yang ingin dicapai. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan ebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengawasan, maka akan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan. Pengawasan merupakan kegiatan mengamati dan mengukur prestasi yang dicapai untuk membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga bisa diperbaiki apabila hasilnya tidak sesuai dengan standar prestasi yang telah ditentukan.[35]

---

[34] Didin Kurniadin & Imam Machali, Manajemen *Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 131.

[35] Ali Sadikin dkk, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 15-16.

4. Unsur-Unsur Manajemen

Goerge R. Terry mengemukakan unsur manajemen merupakan sesuatu yang harus ada di dalam organisasi. Karena unsur ini yang akan diatur dengan sedemikian rupa. Berikut adalah 6 unsur manajemen diantaranya:

a. *Man*, merupakan manusia yang berada didalam suatu organisasi, baik anggota, pimpinan, maupun pelaksana. Manusia atau tenagan kerja yang meliputi tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Faktor manusia merupakan faktor yang paling utama dan menentukan. Hal ini karena manusia membuat tujuan dan manusia juga yang akan melaksanakan proses kegiatan yang akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika manusia tidak ada, maka tidak akan ada proses kerja.

b. *Money*, merupakan uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain manusia dan faktor lainnya, unsur uang juga penting dalam proses manajemen. Suatu perkumpulan atau perusahaan yang besar dapat diukur pula dengan jumlah uang yang berputar dalam perusahaan tersebut. Namun, tidak hanya perusahaan yang menggunakan uang, terdapat juga instansi maupun yayasan-yayasan yang menggunakan uang untuk mencapai tujuannya.

c. *Methods*, merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode atau cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya akan sangat berpengaruh dengan hasil yang akan didapatkan. Metode sangat diperlukan dalam semua unsur manajemen. Karena dengan metode yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan.

d. *Materials*, merupakan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Manusia tanpa unsur material atau bahan-bahan akan sulit dalam proses mencapai tujuan. Maka dari itu, material merupakan unsur dalam manajemen yang tidak dapat dipisahkan.

e. *Machines*, merupakan alat yang diperlukan maupun digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam suatu organisasi maupun yayasan,

mesin sangat membantu dalam proses kerja. Peranan mesin dapat memudahkan dan meringankan dalam melaksanakan kegiatan. Tetapi perlu diketahui bahwa mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang bergantung pada mesin, sehingga tidak diperbudak oleh mesin.

f. *Market*, merupakan pasar untuk menjual barang dan jasa yang sudah dihasilkan. Proses produksi barang akan berhenti apabila barang yang diproduksi tidak laku atau tidak sampai pada konsumen. Contohnya pada barang yang berkualitas rendah namun harganya relative mahal akan susah untuk laku. Hal tersebut merupakan penggunaan pasar pada dunia peniagaan. Sedangkan dalam hal administrasi Negara, yang menjadi pasar adalah masyarakat pada umumnya, sedangkan produknya berupa pelayanan dan jasa. Apabila pelayanan yang diberikan baik, maka masyarakat akan bekerjasama dengan baik juga, sehingga semuanya akan berjalan stabil.

B. Pengertian dari Program

Definisi dari program dapat dibagai dua yaitu pengertian secara khusus dan pengertian secara lebih umum (luas). Secara umum program berarti rencana, yaitu kumpulan aktivitas yang dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan yang diinginkan. Program adalah suatu aktiviats yang sudah dibuat dan pikirkan dengan matang, maka dari itu tujuan dari rencana adalah mencapai tujuan tertentu.[36]

Menurut Arikunto program adalah sederajat kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, kegiatan yang sudah dilaksanakan bukan lagi merupakan program. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan, maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian maka program itu keberhasilannya dapat diukur. Memang dapat dikatakan bahwa setiap orang membuat program

[36] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2018), hlm. 3.

kegiatan tentu ingin mengetahui sejauh mana program tersebut dapat terlaksana. Pencapaian tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu.

Sebuah program, tidak hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan, hal ini menjadikan sebuah program berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang rangkaian kegiatannya dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Dalam melaksanakan suatu program harus melibatkan banyak orang untuk melaksanakn suatu kerjasama.[37]

Arikunto membagi program menjadi enam aspek yaitu:

a. Ditinjau dari segi tujuan, terdapat program yang kegiatannya bertujuan mencari keuntungan dan ada yang bersifat sukarela (sosial). Jika program yang direncanakan bersifat komersial, ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut memberikan keuntungan. Tetapi jika programnya bersifat sosial maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut bermanfaat bagi orang lain.
b. Ditinjau dari segi jenis, yaitu program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian dan lain-lain. Jenis program cenderung kurang memberikan variasi atas penilaiannya. Cara, model, metode penilaian untuk berbagai jenis program cenderung memiliki kesamaan.
c. Ditinjau dari segi jangka waktu, yaitu program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Program jangka pendek adalah program yang berjangka satu tahun atau kurang, program jangka menengah adalah program kegiatan antara satu sampai lima tahun, sedangkan program jangka panjang memiliki jangka waktu lebih dari lima tahun.

[37] Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2018), hlm. 4.

d. Ditinjau dari segi pelaksana, yaitu ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar adalah program yang dilaksanakan oleh puluhan hingga ratusan orang.
e. Ditinjau dari segi sifatnya, terdapat program penting yang dampaknya menyangkut nasib banyak orang mengenai hal vital, sedangkan program yang kurang penting merupakan sebaliknya.

C. Program Bedah Rumah

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Rumah tidak hanya dapat dilihat sebagai sarana kebutuhan hidup, tetapi yang lebih dari itu yaitu proses bermukim manusia dalam menciptakan tatanan hidup untuk masyarakat dan dirinya menampakan jati dirinya. Rumah pada dasarnya merupakan tempat hunian yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Rumah tidak hanya menjadi tempat untuk melepaskan rasa lelah setelah beraktivitas, namun didalamnya terkandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun keluarga yang sehat dan sejahtera. Rumah yang sehat dan layak huni tidak harus berwujud rumah mewah dan besar namun rumah yang sederhana dapat juga menjadi rumah yang sehat dan huni sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh kesejahteraan yang baik.[38]

Rumah memiliki fungsi penting bagi individu dan keluarga yang tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial. Selain itu rumah menjadi salah satu kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi bagi setiap orang. Ketiadaan rumah yang tidak layak huni dapat menyebabkan ketelantaran bagi anggota keluarga dan juga menyebabkan ketunaan sosial. Fungsi dari rumah yang digunakan untuk tempat, sebaiknya dapat memenuhi syarat untuk melindungi fisik yaitu faktor keamanan yang digunakan sebagai tempat berlindung, faktor mental supaya terpenuhinya rasa nyaman dan pada faktor sosial bisa terjaga rahasia dari semua pribadi yang ada didalam keluarga

[38] Supardi, Pengawasan Pelaksanaan Program Bedah Rumah Masyarakat Miskin di Desa Semelagi Besar Tahun 2012, *Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara*, Vol 5 No. 2 Juni 2016, Hlm. 4.

dan menjadi media bagi pelaksanaan keharmonisan keluarga melalui pendidikan dan pembimbingan.[39]

Menurut Astuti bahwa program bedah rumah yaitu program untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama perumahan sebagai tempat tinggal melalui peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan perbaikan atau rehabilitasi rumah tidak layak huni (bedah rumah), sehingga masyarakat yang kurang mampu dapat menempati rumah layak huni dalam lingkungan yang sehat dan sejahtera. Dengan terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar berupa rumah yang layak huni, diharapkan dapat tercapai ketahanan keluarga. Rumah yang baik merupakan rumah yang sehat atau biasa disebut layak huni, yang harus diupayakan keberadaannya. Kebutuhan rumah yang layak huni diharapkan sebagai upaya mencapai ketahanan keluarga. Namun sebaliknya jika tidak terpenuhi maka akan menimbulkan permasalahan yang berupa ketelantaran ataupun permasalahan dalam kesejahteraan sosial.[40]

Masyarakat kurang mampu merupakan sekelompok manusia yang saling berinteraksi tapi tidak memiliki prasarana untuk berinteraksi karena adanya kekurangan keterikatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Masyarakat kurang mampu merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal lingkungan. Masyarakat kurang mampu merupakan salah satu akibat dari adanya stratifikasi sosial, bagian dari salah satu hasil interaksi antara dividedu dalam satu kelompok dengan kelompok lainnya. Stratifikasi sosial dalam masyarakat merupakan ciri dari masyarakat yang teratur. Disebabkan karena adanya perbedaan sasio kultural suatu kelompok dan perbedaan tingkat kemajuan sera perkembangan potensi individu dalam masyarakat. Di

---

[39] I Gede Wirya Krishna Arnawa, "Analisis Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Penegntasan Kemiskinan Di Kecamatan Tejakula Buleleng", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 9 No. 12, Desember, hal. 2628-2629.

[40] I Gede Wirya Krishna Arnawa, "Analisis Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Penegntasan Kemiskinan Di Kecamatan Tejakula Buleleng", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 9 No. 12, Desember, hal. 2629.

Indonesia istilah masyarakat kurang mampu identik dengan istilah masyarakat miskin.

Bedah rumah merupakan program yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam upaya untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung, khususnya dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Bedah rumah dilaksanakan oleh yayasan kita peduli Banjarnegara dalam wujud keprihatinan anggota yayasan karena melihat masih terdapat masyarakat kurang mampu yang tidak mendapat bantuan bedah rumah dari pemerintah.

Masyarakat penerima bantuan memiliki syarat yaitu rumah dalam keadaan rusak, dinding dan atap sudah lapuk, dinding rusak sehingga dapat membahayakan penghuninya, tidak memiliki sarana MCK, serta bangunan tidak layak huni ditinjau dari kesehatan, kelayakan dan keselematannya. Dari semua itu adalah masyarakat yang tidak mendapat dan tidak terdaftar bantuan RTLH dari pemerintah, sehingga Yayasan Kita Peduli Banjarnegara mengusahakan untuk memperbaiki rumah masyarakat yang dianggap membutuhkan. Pada pelaksanaannya, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara bekerjasama dengan komunitas yang ada di Banjarnegara, pemerintah Desa, seta warga setempat. Pengerjaan dari bedah rumah dilakukan dengan swadaya dan bekerjasama atau gotong-royong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah atau ilmu melalui cara yang sistematis dalam menyusun ilmu pengetahuan. Dimana metode penelitian digunakan untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian supaya sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif sehingga dapat menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan yang berdasarkan landasan pada paradigma filsafat postpositivisme karena peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi alamiah dan tidak dibuat-buat, maka dari itu penelitian ini disebut penelitian naturalistik.[41] Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[42]

Kirk dan Miller dalam J. Moloeng menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Penelitian kualitatif memiliki setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah sebagain instrument utamanya. Kedudukan peneliti sebagai instrument pengumpul data yang dominan daripada instrumen lainnya. Data yang terkumpul berbentuk kata, gambar bukan angka-angka, yang sifatnya sebagai penunjang, karena dapat

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV: Alfabeta, 2009), Hlm. 14.

[42] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

diperoleh dengan transkipn interview, data lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Penelitian ditekankan pada proses kerja, yang seluruh fenomena diterjemahkan pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian kualitatif ditekannkan pada makna, yaitu fokus penelaahannya terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.

B. Pendekatan Penelitian

Supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan keinginan peneliti maka dari itu diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan juga relevan dengan penulisan yang baik. Penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian lapangan (*field research)* yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan yang cukup luas dalam penelitian kualitatif. Yang penting dalam penelitian ini adalah peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi.[43] Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian di bascame Al- Mujahidin di Jalan Raya Petambakan RT 04 RW 01 Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara untuk melihat data atau dokumen yang dapat menguatkan penelitian sehingga menjadi informasi yang akurat.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sumber diperolehnya hasil penelitian ini adalah di bascame Al-Mujahidin di Jalan Raya Petambakan RT 04 RW 01 Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

D. Sumber Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV: Alfabeta, 2009), Hlm. 16.

1. Data Primer

Data primer merupakan data diperoleh dengan cara dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah wawancara dengan ketua Yayasan, dan anggota divisi kemanusiaan Yayasan, masyarakat sekitar dan masyarakat penerima bantuan.[44]

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperolehnya melalui dokumen-dokumen.[45] Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi arsip yayasan kita peduli dan sumber lain yang didapatkan dari buku, jurnal, dan literature bacaan yang relevan terkait dengan tema penelitian.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan target yang dituju dan dipelajari yang akan memberikan informasi kepada peneliti mengenai situasi maupun kondisi pada sasaran penelitian. Subjek penelitian akan memberikan fakta di lapangan berdasarkan masalah yang sedang digali. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti mencari orang yang dianggap tahu mengenai informasi yang dibutuhkan. Dalam memperoleh informasi yang akurat peneliti mewawancarai seseorang yang terkait dengan penelitian yaitu ketua Yayasan, divisi kemanusiaan Yayasan, dan masyarakat penerima bantuan.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa objek penelitian adalah atribut atau kegiatan seseorang yang memiliki rupa tertentu kemudian akan diterapkan oleh

---

[44] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 39.

[45] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 39

peneliti, yang berujuan untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya.[46] Jadi, objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui program bedah rumah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data melalui 3 cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertemunya dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui metode tanya jawab. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[47] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Peneliti menggunakan kategori wawancara indepth interview yang bertujuan menemukan permasalahan yang lebih terbuka dan lebih jelas.

Dalam teknik wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan yang disusun secara sistematis sehingga informan hanya menjawab pertanyaan yang sudah diajukan. Data yang digali akan sesuai dengan masalah penelitian yang sedang dilaksanakan dan nantinya akan memperoleh data yang diinginkan. Peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber diantaranya ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, anggota divisi kemanusiaan, serta masyarakat penerima bantuan program bedah rumah.

---

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 317.

[47] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. 36, hlm. 186.

2. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan atas fenomena yang diteliti yang nampak pada objek yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Metode observasi dilakukan melalui cara pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut psikologik, observasi meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek terhadap panca indera.[48] Observasi juga dapat dikatakan teknik pengamatan untuk belajar tentang perilaku tersebut. Hal ini dikarenakan pengamat tidak bisa mengikuti kegiatan sepenuhnya menjadi orang dalam. Pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara. Jika wawancara dianggap sudah memberikan hasil yang lengkap dan mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipercaya, maka pengamatan tidak dilakukan lagi. Namun demikian, terdapat peneliti yang melaksanakan keduanya, alasannya karena ingin mendapatkan data yang baik dan terbukti di lapangan. Tidak jarang peneliti harus memainkan peran yang selayaknya dilakukan oleh subjek peneliti, pada situasi yang sama ataupun dalam situasi yang berbeda sekalipun.[49]

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, namun observasi pada objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu banyak dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data.

---

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 107.

[49] Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

Maksud dari kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu berupa kegiatan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam program bedah rumah pada saat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi proses Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam kegiatan sosial. Data yang diperoleh melalui teknik observasi ini adalah data yang kongkrit mengenai manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui program bedah rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui arsip-arsip dan termasuk buku mengenai teori, pendapat, dalil, atau hukum-hukum lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Dokumentasi dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen dapat dipakai untuk menggali informasi yang sudah terjadi.[50] Dalam menggali dan mengumpulkan informasi, penelitian kualitatif memiliki alternative upaya ketiga sebagai cara yang paling dominan, yaitu kajian terhadap dokumen atau bahan tertulis yang disebut dokumentasi. Metode ini merupakan metode dengan mempelajari, menelaah dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip yang sudah didokumentasikan.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi guna memperoleh gambaran mengenai catatan dan foto program kegiatan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara baik itu mengenai sejarah yayasan, visi dan misi, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam melakukan program bedah rumah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat

[50] Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Skripsi* (STAIN Sorong), Hlm. 8.

dikelola, mensintetiskan data, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari, serta membuat sesuatu yang dapat disampaikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan metode analisis data yaitu analisis kualitatif. Bentuk analisis yang digunakan berupa kata-kata lisan atau tulisan mengenai tingkah laku serta kegiatan manusia yang bisa untuk dipelajari kemudian dianalisa dengan pedoman sumber data yang jelas. Teknik pengalisaan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber wawancara, observasi serta dokumentasi.

Langkah-langkah untuk menganalisa data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data atau penyeleksian data yang difokuskan kepada hal-hal penting dengan mencari tema dan polanya sehingga memudahkan dalam proses penelitian.[51] Peneliti memilih hal-hal pokok, merangkum, fokus pada hal penting, kemudian mencari tema dan pola dari hasil yang diperoleh di lapangan. Data yang difokuskan ke masalah yang sedang diteliti yaitu, manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui program bedah rumah.

b. Penyajian Data (Data Display).

Dalam penelitian ini penyajian dalam melakukan analisis menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui model penyajian data seperti ini diharapkan dapat tersusun pola hubungan, terorganisasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dituangkan dalam bentuk paragraf atau kalimat berupa teks.

c. Penarikan Kesimpulan .

Penarikan kesimpulan dalam analisis penelitian yaitu menyimpulkan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas

[51] Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV Alfabeta), hlm. 338-339.

sehingga menjadi jelas. Data yang diambil untuk menarik kesimpulan yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang dibuat berkaitan tentang manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui program bedah rumah.[52]

[52] Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV Alfabeta), hlm. 338-339.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Yayasan Kita Peduli Banjarnegara merupakan yayasan yang di dirikan oleh tiga orang yaitu Sri Listiyaningsih, Surip Sugito dan Musngadi. Awal mulanya mereka mendirirkan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu karena melihat masih banyak masyarakat disekitar Banjarnegara yang masih memiliki rumah yang tidak layak huni dan juga mereka mengingat bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan Yang Maha Esa sehingga kita mempunyai kewajiban untuk peduli dengan cara memberi bantuan kepada manusia lain. Yayasan ini didirikan pada tahun 2019 dan resmi tercatat di badan hukum dengan akta notaris Sri Endang Suprikhani SH Nomor 27 Tgl. 25 Pebruari 2021 dan SK Kemenhukam Nomor. AHU-0006622.AH.01.04 tahun 2021. Yayasan ini bergerak pada bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan yang sifatnya berbagi. Sekretariat dari yayasan kita peduli yaitu di Jalan Serma Mukhlas Nomor 01 Rt 04 Rw 03 Kelurahan Karang Tengah Kabupaten Banjarnegara. Tidak hanya itu Yayasan Kita Peduli juga memiliki basecamp Al-Mujahidin yang digunakan untuk musyawarah yaitu beralamat di jalan raya Petambakan Rt 04 Rw 01 Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Yayasan ini juga dibentuk karena rasa keprihatinan mereka kepada masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan dari kita. Berawal dari hal tersebut maka mereka membentuk sebuah yayasan dan mengajak orang lain bergabung menjadi anggota.

2. Tujuan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Tujuan didirikannya Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu:

a. Perkumpulan ini mempunyai maksud dan tujuan dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

b. Untuk mencapai maksud dan tujuannya Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melaksanakan berbagai program kegiatan diantaranya:
   1. Di bidang sosial dan kemanusiaan, memberikan pendampingan kepada pasien ODGJ, pentasyarufan paket sembako, pendampingan pasien kurang mampu, pendampingan pasien TBC dan HIV, pinjam pakai alat kesehatan, bedah rumah dan jambanisasi.
   2. Di bidang keagamaan, tujuan yayasan kita peduli banjarnegara ini yaitu santunan anak yatim dan dhuafa, dan pentasyarufan Al-quran dan Iqra.[53]

3. Visi dan Misi Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Di dalam sebuah kelompok, organisasi ataupun yayasan sudah barang tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Visi dan misi ini yang menjadi landasan untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini seperti Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

VISI
Meraih kebahagiaan dengan membuat orang lain bahagia
MISI
Membantu orang baik berbuat baik

4. Struktur Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

a. Struktur Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Struktur yayasan merupakan susunan dan hubungan dari setiap bagian posisi di dalam yayasan. Tujuan dibentuknya struktur yayasan adalah untuk membagi dan memisahkan *jobdesk* dari masing-masing anggota. Hal ini supaya masing-masing anggota dapat mendapatkan tugas dari apa yang dapat dikerjakan.

[53] Wawancara dengan pak Musngadi, Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 11. 05 WIB

Struktur Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Pendiri	: 1. Sri Listyaningsih S. Pd
	2. Surip Sugito
Ketua	: Musngadi
Pengawas	: H. Ali Rusman
Sekretaris	: Hartowo
Bendahara	: Siti Tarwiyah
Bidang Sosial	: 1. Habib Mustalih
	2. Martini
	3. Tyas N
	4. Marhati
	5. Tri Haryati
Bidang Keagamaan	: 1. Ust. Burhanudin
	2. Ust. Zizqi Sulaiman
	3. Ust. Zaenudin
Bidang Kemanusiaan	: 1. Ridwan Susanto
	2. Slamet Surohman
	3. Muh. Iksan
	4. Juhariyah

b. Deskripsi Kerja

1. Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara
   a) Memimpin kegiatan yang ada di Yayasan Kita Peduli Banjarnegara
   b) Memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh pengurus
   c) Memimpin jalannya penyusunan program kerja
   d) Menjalin hubungan dengan pihak terkait baik lembaga, komunitas, maupun isntansi lainnya.
2. Sekretaris
   a) Mengatur surat keluar dan masuk.
   b) Mencatat hasil musyawarah pada setiap rapat.

c) Membuat surat untuk program kegiatan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara.

3. Bendahara
   a) Mencatat pemasukan dan pengeluaran dana Yayasan Kita Peduli Banjarnegara.
   b) Mencatat uang kas Yayasan Kita Peduli Banjarnegara.
4. Divisi Kemanusiaan
   a) Sigap dan tanggap kepada masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.
   b) Membantu masyarakat yang sedang membutuhkan
5. Divisi Sosial
   a) Menjalankan program santunan pada waktu yang telah ditentukan.
   b) Santunan dan kunjungan serta undangan dari pihak terkait.
6. Divisi Keagamaan
   a) Mewakafkan Al-Quran untuk sasaran yang telah ditentukan.
   b) Mengadaan bagi-bagi takjil pada bulan ramdahan.

5. Program Kegiatan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Dibentukanya yayasan kita peduli banjarnegara tetntunya mempunyai tujuan. Tujuan dari yayasan ini telah dibentuk sesuai visi dan misi yang akan mempermudah yayasan melihat program kegiatan yang cocok untuk diterapkan di masyarakat.

Sebagaimana misi yang telah dibuat oleh yayasan kita peduli Banjarnegara, maka bisa dilihat dari program kegiatan dalam menunjang misi tersebut.

a. Pentasyarufan Paket Sembako

Pentasyarufan paket sembako merupakan program yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu dengan berbagi sembako kepada masyarakat yang tidak bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Pentasyarufan paket sembako biasanya

diberikan kepada masyarakat sekitar Banjarnegara yang dianggap kurang mampu.

b. Santunan Yatim Piatu dan Dhuafa

Santunan yatim piatu dan dhuafa merupakan program yang dilaksanakan oleh yayasan sebagai bentuk kepedulian kepada pihak yang membutuhkan seperti anak yatim piatu dan lansia. Santunan ini biasanya berupa uang, pakaian, maupun kebutuhan lainnya.

c. Pendampingan Pasien Kurang Mampu

Pendampingan pasien kurang mampu merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara. Program ini merupakan program bulanan atau apabila pasien membutuh bantuan pihak dari yayasan akan berusaha membantu. Yayasan Kita Peduli Banjarnegara berkolaborasi dengan tim relawan kesehatan yang akan mendatangi rumah pasien, namun jika keadaan sudah parah maka akan dilakukan pendampingan ke rumah sakit.

d. Pendampingan Pasien ODGJ

Program pendampingan ODGJ merupakan program yang dilaksanakan karena adanya pasien ODGJ yang membutuhkan bantuan. Pihak yayasan akan mengantarkan pasien ke panti rehabilitasi atau Rumah Sakit Jiwa dengan kelengkapan administrasi.

e. Pendampingan Pasien TBC dan HIV

Banyak dari pasien TBC maupun HIV menganggap bahwa penyakit yang dideritanya adalah aib. Dengan adanya program pendampingan yang di adakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara bertujuan supaya pasien mendapatkan perhatian dan penanganan tepat, sehingga mereka tidak putus asa dengan keadaan yang menimpa mereka.

f. Pentasyaruan Al-Qur’an dan Iqra

Pentasyarufan Al-Qur’an dan Iqra merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dengan mewakafkan Al-Qur’an dan Iqra ke masjid, mushola, TPQ yang

bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membudayakan dalam membaca Al-Qur'an.

g. Pinjam Pakai Alat Kesehatan

Pinjam pakai alat kesehatan merupakan program yang diperuntukan untuk masyarakat sakit yang membutuhkan alat kesehatan karena tidak bisa membelinya sendiri. Alat kesehatan ini dipinjam sampai pihak yang sakit sudah benar-benar tidak memerlukannya kembali. Apabila nantinya pasien sudah sembuh maka alat kesehatan yang dipinjam untuk dikembalikan lagi ke pihak yayasan.

h. Jum'at Berbagi Nasi Kotak & Snack

Program Jum'at berbagi nasi kotak dan snack merupakan program rutin bulanan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yang bertempat di taman kota Banjarnegara. Nasi kotak dan snack ini diperuntukkan bagi masyarakat umum yang ingin mengambilnya, serta dipersilahkan bagi yang ingin berdonasi langsung di stand Jum'at berbagi milik Yayasan Kita Peduli Banjarnegara. Donasi bisa berupa uang yang akan dibelanjakan pada bulan depan maupun makanan yang sudah matang, sehingga nantinya akan langsung dibagikan kepada masyarakat.

i. Bedah Rumah dan Jambanisasi

Program bedah rumah dan jambanisasi merupakan program yang diagendakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yang dilaksanakan guna membantu masyarakat fakir dan miskin yang memiliki rumah tidak layak huni. Yayasan akan melakukan pembedahan pada masyarakat yang memang membutuhkan. Bantuan bedah rumah ini kebanyakan untuk masyarakat yang rumahnya sudah tidak layak huni, namun tidak ter-*cover* oleh pemerintah, sehingga yayasan ingin melakukan bantuan dengan cara mengajak masayarat yang merasa mampu dan juga ingin membantu saudaranya. Sampai

saat ini terdapat sekitar 19 rumah yang sudah dibantu oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara.[54]

B. Penyajian Data

1. Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara Melalui Program Bedah Rumah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Musngadi selaku ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, menerangkan bahwa program bedah rumah merupakan suatu bentuk keprihatinan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara karena melihat disekitar Banjarnegara masih terdapat masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni namun bukan penerima program RTLH dari pemerintah. Yayasan Kita Peduli Banjarnegara berwenang sebagai penyelenggara, pengelola, dan penanggungjawab, sedangkan untuk material bangunan yang digunakan dalam proses bedah rumah berasal dari masyarakat.

Yayasan Kita Peduli Banjarnegara menamakan program tersebut sebagai program "Bedah Rumah dan Jambanisasi" dengan kriteria penerima bantuan yaitu yatim piatu, dhuafa serta masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni namun bukan termasuk penerima program RTLH dari pemerintah. Kriteria rumah yang mendapatkan bantuan program bedah rumah seperti: rumah dalam keadaan rusak, dinding dan atap sudah lapuk, dinding rusak sehingga dapat membahayakan penghuninya, tidak memiliki sarana MCK, serta bangunan tidak layak huni ditinjau dari kesehatan, kelayakan dan keselematannya.

Syarat yang menerima bantuan program bedah rumah dari Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu rumah dalam keadaan rusak, status tanah bukan tanah sengketa, penerima bantuan merupakan keluarga miskin, memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)/ kartu keluarga, adanya masyarakat setempat yang siap untuk bergotong royong melakukan bedah rumah. Yayasan Kita Peduli Banjarnegara membantu program bedah

[54] Sumber data dari dokumen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

rumah masyarakat walaupun status tanah bukan hak milik pribadi. Hal ini, karena model rumah yang direnovasi oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara merupakan bangunan semi permanen, sehingga tidak masalah apabila status tanah bukan milik pribadi. Program ini disusun dengan harapan masyarakat dhuafa dapat merasakan peningkatan kualitas hidup, kualitas tempat tinggal yang nyaman, serta memberikan pengaruh positif bagi masyarakat setempat.

Dijelaskan oleh Musngadi dalam kutipan wawancara penelitian bahwa:

> "Kami prihatin terhadap kesenjangan sosial yang ada di masyarakat, kadang ada rumah yang hampir roboh tapi tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kami tidak menjanjikan supaya menjadi rumah yang mewah, tapi kami mengusahakan untuk menjadi rumah yang layak huni."[55]

Yayasan Kita Peduli Banjarnegara menggalang donasi berupa material bangunan dan tidak berbentuk uang. Jumlah material bangunan tersebut disesuaikan dengan kondisi rumah penerima bantuan yang akan dibedah. Apabila ada yang memberikan donasi berupa uang maka akan dibelanjakan untuk kebutuhan rumah tersebut. Namun, jika dalam proses pembedahan terjadi kekurangan material, maka akan dimusyawarahkan bersama untuk mengupayakan tambahannya. Apabila terjadi kelebihan dana, maka akan dibelanjakan keperluan rumah tangga maupun hal lain yang dibutuhkan oleh penerima bantuan. Material bangunan dari hasil donasi dikirimkan satu hari sebelum pelaksanaan ke lokasi bedah rumah. Sementara untuk tenaga atau tukang pembangunan adalah dari anggota yayasan serta masyarakat setempat secara swadaya gotong-*royong*.

Berikut kutipan wawancara yang dijelaskan oleh Musngadi:

> "Kita tidak punya donatur tetap, tapi insyaalloh manakala akan melakukan program bedah rumah kita membuka open donasi yang tidak berbentuk uang, tapi bentuknya barang. Ini tujuannya supaya tidak terjadi fitnah. Contohnya ada besi, kalsibot, kayu, semen, nah

[55] Wawancara dengan pak Musngadi, Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 10. 30 WIB.

> yang seperti itu. Nantinya material tersebut langsung diantar kerumah yang akan dibedah, dan pekerja yaitu dari anggota yayasan, masyarakat setempat, kadang ya ada TNI Polri yang ikut berpasrtisipasi".[56]

Adapun manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui program bedah rumah adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan *(Planning)*

Rumah yang baik dan layak huni akan memberikan keamanan serta melindungi diri dan keluarga dari ancaman yang ada diluar rumah. Rumah layak huni bukan hanya dilihat dari sisi kemewahan saja, tetapi dengan dapat terpenuhinya kesehatan dan keamanan. Namun, saat ini banyak di Kabupaten Banjarengara yang masih memiliki rumah tidak layak huni. Hal ini, menjadi perhatian bagi Yayasan Kita Peduli Banjarnegara untuk membantu meringankan kesulitan tersebut melalui penyelenggaraan program bedah rumah.

Musngadi sebagai ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara Mengatakan bahwa,

> "Dalam proses perencanaan program kegiatan bedah rumah Yayasan Kita Peduli Banjarnegara tidak ada perencanaan yang khusus, pihak yayasan melakukan survey ke rumah yang akan menerima bantuan dan melakukan juga melakukan survey yang nanti hasil dari survey akan dimusyawarahkan dengan anggota yayasan lain dan kemudian aka nada tindakan lanjutan jika memenuhi syarat yang ada. "[57]

Perencanaan dilakukan untuk menetukan strategi yang akan diterapkan, perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu dengan melakukan survey rumah calon penerima bantuan dengan melihat keadaan rumahnya. Yayasan mendapatkan calon penerima bantuan program bedah rumah yaitu melalui

[56] Wawancara dengan pak Musngadi, Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 11. 05 WIB

[57] Wawancara dengan pak Musngadi, Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 11. 05 WIB

rekomendasi masyarakat maupun pihak yayasan melihat sendiri keadaan tersebut.

Pihak yayasan melakukan survei lapangan untuk memastikan apakah rumah tersebut tidak layak huni dan termasuk kriteria penerima bantuan program bedah rumah dari Yayasan Kita Peduli Banjarnegara. Kriteria penerima bantuan yaitu yatim piatu, dhuafa serta masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni namun bukan termasuk penerima program RTLH dari pemerintah. Kriteria rumah yang mendapatkan bantuan program bedah rumah seperti: rumah dalam keadaan rusak, dinding dan atap sudah lapuk, dinding rusak sehingga dapat membahayakan penghuninya, tidak memiliki sarana MCK, serta bangunan tidak layak huni ditinjau dari kesehatan, kelayakan dan keselamatannya.

Sedangkan, syarat masyarakat yang menerima bantuan program bedah rumah dari Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu status tanah bukan tanah sengketa, memiliki atau menghuni rumah yang tidak layak huni, penerima bantuan merupakan keluarga miskin, memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)/kartu keluarga, tidak termasuk keluarga yang mendapat bantuan RTLH dari pemerintah, adanya masyarakat setempat yang siap untuk bergotong royong melakukan bedah rumah.

Kemudian apabila memang layak mendapatkan bantuan program bedah rumah, maka yayasan akan mencatat kebutuhan material dari rumah penerima bantuan. Yayasan akan membuat pamflet donasi yang ditujukan untuk masyarakat umum. Pamflet donasi mulai disebarkan dua bulan sebelum program bedah rumah dilaksanakan. Namun, jika dalam dua bulan tersebut kebutuhan material belum memenuhi target, maka donasi akan diperpanjang sampai waktu yang memungkinkan.

Diharapkan dengan adanya perencanaan dan persiapan yang cukup, maka program bedah rumah dapat terlaksana semaksimal mungkin, sehingga tujuan bedah rumah dari Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam upaya

meningkatkan kualitas tempat tinggal serta dapat memberikan dampak postif untuk masyarakat penerima bantuan bedah rumah.

Dalam proses ini juga terdapat unsur manusia yang ikut serta dalam perencanaan, unsur manusia itu yaitu ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, anggota yayasan, pemerintah desa setempat serta masyarakat setempat. Tanpa adanya unsur manusia tidak akan mungkin tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai, karena mereka merupakan unsur dari manajemen yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional Yayasan Kita Peduli Banjarnegara.

Gambar open donasi untuk program bedah rumah

b. Pengorganisasian *(Organizing)*

Supaya program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik, maka perlu adanya pengorganisasian sehingga program dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Yayasan Kita Peduli Banjarnegara sebagai penyelenggara program bedah rumah sudah memiliki divisi kemanusiaan. Untuk panitia bedah rumah berpedoman pada struktur yayasan yang sudah ada. Pemegang wewenang merupakan Musngadi selaku ketua yayasan. Kemudian tokoh masyarakat, warga setempat, dan komunitas yang ada di Banjarnegara di ikut sertakan supaya terlibat dalam proses

pembangunan bedah rumah. Mereka bertugas sebagai tenaga dalam proses pembangunan dan pembedahan, serta mengelola material yang tersedia..

Musngadi mengatakan bahwa:

> "Yayasan Kita Peduli Banjarnegara untuk menuju kesepakatan harus dimusyawarahkan dulu di meja bundar bascame yayasan. Kadang kami juga menggandeng komunitas-komunitas yang ada di Banjarnegara untuk ikut serta bekontribusi dalam musyawarah dan pelaksanaan, untuk tujuan supaya mereka dapat belajar dan bisa meneruskan program bedah rumah ini. Tenaga kerja yang membantu dalam proses bedah rumah itu ada dari anggota yayasan, masyarakat setempat, dan kadang dari anggota komunitas yang ikut berpartisipasi."[58]

c. Pelaksanaaan *(Actuating)*

Proses selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian yaitu pelaksanaan. Proses ini merupakan proses yang penting untuk merealisasikan program kerja yang telah dibuat guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan memiliki peran yang penting karena merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan langsung dengan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Yayasan Kita Peduli Banjarnegara memberikan pengarahan kepada masyarakat yang mengikuti proses pembedahan dan pembangunan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada pada rumah target bedah rumah. Yayasan mengkoordinasi warga untuk melaksanakan tahap pembedahan dan pembangunan secara gotong royong. Pengkoordinasian warga yaitu dengan cara pihak yayasan menemui ketua RT supaya mengumumkan kepada warganya untuk ikut serta dalam program bedah rumah yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara. Ini dilakukan satu minggu sebelum dilaksanakannya program bedah rumah. Hal ini bertujuan supaya masyarakat menyiapkan diri bahwa akan ada pelaksanaan bedah

[58] Wawancara dengan pak Musngadi, Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 11. 00 WIB

rumah. Kerjasama yang dilakukan yayasan dengan masyarakat dalam bentuk gotong-royong dapat mempermudah dalam proses penyelesainnya dan mempermudah dalam pencapaian tujuan.

Pada saat pelaksanaan pihak Yayasan Kita Peduli Banjarnegara mempersiapkan material yang dibutuhkan dan digunakan dalam pelaksanaan program bedah rumah yang berasal dari donasi masyarakat. Material tersebut seperti pasir, semen, besi bendrat, begel, kayu, kalsibot, kusen, jendela, hebel, mortal, asbes, paku, esel, vinil lantai, cat tembok dan kayu dan bahan lain sesuai dengan kondisi masing-masing rumah calon penerima bantuan bedah rumah. Tidak hanya material, alat digunakan untuk membantu anggota yayasan dalam pekerjaan untuk mengefisienkan waktu bekerja sehingga dapat lebih cepat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Alat yang digunakan pada kegiatan bedah rumah meliputi, palu, tangga, obeng, gergaji, meteran, cangkul, sekop dan lain sebagainya.

Seperti yang dijelaksan oleh Musngadi:

> "Jadi kami konsepnya adalah merapihkan sesuai keadaan rumah penerima bantuan. Misalnya, atapnya udah pada kropos tapi bangunannya masih bagus, ya yang dibenerin atapnya saja. Tapi kalo memang harus semuanya dirapihkan, ya kami rapihkan semuanya. Material bangunan yang digunakan itu asalnya dari donasi masyarakat. Untuk pekerja yang ikut membangun itu masyarakat sekitar rumah yang akan dibedah, biasanya kita bekerjasama dengan ketua RT. Nanti ketua RT yang akan mengumumkan kepada masyarakat bahwa akan ada program bedah rumah. Karena kebanyakan yang mendapat bantuan bedah rumah itu wilayahnya di desa jadi tradisi gotong-royongnya masih ada. Dan mereka juga antusias untuk membantu program bedah rumah ini.". [59]

[59] Wawancara dengan Musngadi, Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 11. 05 WIB

Gambar pada saat proses pelaksanaan bedah rumah

d. Pengawasan *(Controlling)*

Pengawasan merupakan tahap yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam suatu lembaga sosial seperti Yayasan Kita Peduli Banjarnegara ini.

Ridwan mengatakan bahwa:

> "Selama proses kegiatan, pengawasan yaitu dengan melakukan evaluasi kegiatan terkait kelancaran dan hambatan, melihat penggunaan material, melihat apakah ada donasi di tengah proses pelaksanaan kegiatan bedah. Kalo ditengah-tengah kegiatan ada material yang kurang, biasanya pihak yayasan akan iuran semampunya dan biasanya ada juga relawan yang ikut membantu. Kita membuka ruang seluasnya untuk semua relawan menilai kegiatan tersebut."[60]

Dalam mengawasi jalannya program dilakukan oleh semua pihak yang ada di lokasi program bedah rumah. Pihak yayasan

[60] Wawancara dengan Ridwan, Divisi Kemanusiaan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pada tanggal 12 Juli 2022 pukul 18. 30 WIB

menampung masukan yang berkaitan dengan kegiatan program bedah rumah. Pihak yayasan memeriksa penggunaan material yang digunakan serta jika ada dana tambahan dari masyarakat maupun iuaran dari anggota yayasan, dan mengamati apa yang menjadi hambatan serta kelancaran dalam proses pelaksanaan kegiatan. Yayasan Kita Peduli Banjarnegara juga memberi kesempatan bagi relawan untuk menilai program bedah rumah yang sudah dilaksanakan supaya dapat menjadi pembelajaran jika akan melaksanakan program bedah rumah kembali. Apabila dalam proses pelaksanaan bedah rumah terdapat kekurangan material, maka biasanya kekurangan tersebut akan dipenuhi oleh anggota yayasan ataupun relawan sesuai dengan kemampuan yang ada. Kemudian, jika rumah sudah dianggap jadi maka akan dilakukan serah terima kepada penerima bantuan bedah rumah.

2. Tujuan Program Bedah Rumah pada Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

Tujuan dari adanya program bedah rumah yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara adalah supaya masyarakat yang mampu merasa bertanggungjawab. Tanggungjawab ini yaitu dengan cara membantu masyarakat yang rumahnya tidak layak huni dengan memberikan donasi, ikut dalam proses pembedahan dan pembangunan rumah, ataupun mencarikan jalan keluar yang salah satunya yaitu mempublikasi pamflet donasi ke media sosial. Mengingat bahwa rumah merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia, dimana manusia membutuhkan tempat untuk berteduh dan berlindung dari cuaca buruk yang ada diluar rumah. Maka dari itu Yayasan Kita Peduli Banjarnegara mengusahakan supaya masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni segera memiliki rumah yang lebih baik dari sebelumnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Ridwan selaku divisi kemanusiaan:

> "Tujuan adanya program bedah rumah yang ada di Yayasan Kita Peduli Banjarnegara sebenarnya sederhana, kami ingin supaya

orang bertanggungjawab melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga mereka yang mampu akan menyisihkan hartanya untuk membantu orang lain yang memang butuh bantuan, sehingga mereka merasakan kehadiran keluarga, lingkungan dan pemerintah. Sedangkan kami dari yayasan hanya menjadi perantara atau kurir untuk menyalurkan bantuan dari orang-orang baik diluar sana."[61]

Jadi, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara hanya menjadi perantara untuk menyalurkan bantuan dari donatur kepada penerima bantuan program bedah rumah.

Daftar Penerima Bantuan Bedah Rumah Yayasan Kita Peduli Banjarnegara[62]

NO	NAMA TARGET	ALAMAT	TAHUN
1	SARWIYAH	DS.DAWUHAN KEC.WANAYASA	2019
2	REBEN	PETIR KEC PURWANEGARA	2020
3	DARSINAH	KARANG JATI KEC.SUSUKAN	2020
4	RUSMADI	SITUWANGI KEC.RAKIT	2020
5	SARTINAH	PINGKIT KEC RAKIT	2020
6	IBU SITEM	MERDEN KEC.PURWANEGARA	2020
7	BPK.ARDIYANSYAH	KEL.WANGON KEC.BANJARNEGARA	2020
8	BPK.HADI	PUCANG KEC.BAWANG	2020
9	MBAH MUHYANI	PUCANG KEC.BAWANG	2020
10	KASMIYATI	PUCUNG BEDUG	2021

[61]Wawancara dengan Ridwan, Divisi Kemanusiaan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, pada tanggal 12 Juli 2022 pukul 18. 30 WIB

[62] Dokumen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara 2020

		KEC.BAWANG	
11	JARWANTO	WIRAMASTRA KEC.BAWANG	2021
12	MUJIARTO	TLAGAWERA KEC.BANJARNEGARA	2021
13	TARWIYANTI	DS.WIRAMASTRA	2021
14	UMIYATI	DESA PETIR KEC PURWANEGARA	2021
15	MBAH WARSITO	SITUWANGI KEC.RAKIT	2021
16	M.IKHSAN	SOKANANDI KEC BANJARNEGARA	2021
17	TIA VITRA	PEJAWARAN KEC.PEJAWARAN	2021
18	ANGGORO	KALIBENING KEC.KALIBENING	2021
19	RAMEJA	PUCUNG BEDUG KEC.BAWANG	2021

Dalam upaya memperbaiki kondisi rumah masyarakat yang tidak layak huni, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara sebagai pihak penyelenggara dan pengelola melakukan koordinasi dengan pemerintah desa setempat untuk memperoleh dukungan, serta pendampingan pada saat program dilaksanakan. Hal ini pemerintah memiliki program bedah rumah yang bernama Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni.

Yayasan Kita Peduli Banjarnegara mengadakan program bedah rumah karena pihak yayasan melihat di kabupaten Banjarnegara masih banyak yang memiliki rumah tidak layak huni. Program ini merupakan salah satu usaha yayasan supaya menjadikan masyarakat yang mampu menyisihkan sebagian hartanya untuk masyarakat yang sedang membutuhkan. Dari adanya program bedah rumah ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat yang membutuhkan.

Masyarakat sekitar penerima bantuan bedah rumah merasa senang dengan adanya program bedah rumah yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara. Hal ini terlihat dengan mereka saling membantu sesuai dengan keahlian mereka saling membantu sesuai dengan keahlian

yang dimiliki, seperti ada yang memasang bata, memberi makanan untuk pekerja pembangunan, dan lain-lain. Kebersamaan itu muncul antara satu dengan yang lain dan mereka berharap program bedah rumah dari Yayasan Kita Peduli Banjarnegara ini tetap berjalan.

Dijelaskan oleh narasumber masyarakat sekitar penerima bantuan, Runtasih dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Saya melihat program bedah rumah yang diselenggarakan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara sangat membantu masyarakat yang rumahnya tidak layak huni . Kadang saya melihat masyarakat tidak bisa memperbaiki rumahnya karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja sudah susah. Saya senang tetangga saya pak Warsito mendapat bantuan bedah rumah, karena bantuan itu sudah menjadi hak mereka yang memang sedang membutuhkan bantuan. Saat itu saya dan masyarakat yang lain ikut membantu sebisa kami yaitu dengan memberikan makanan untuk pekerja pembangunan. Dan saya juga berharap program ini terus berjalan supaya masyarakat yang membutuhkan akan terbantu".[63]

Bentuk dari program bedah rumah ini adalah perbaikan bangunan rumah yang tidak layak huni menjadi rumah yang lebih layak huni supaya dapat meningkatkan kualitas hidup dari sebelumnya.

Dijelaskan oleh narasumber penerima bantuan, Warsito dalam kutipan wawancara penelitian bahwa:

> "Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program bedah rumah yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara. Rumah saya dulu temboknya masih kayu dan sudah lapuk, atapnya bocor dan lantainya masih tanah, dengan adanya program ini *alhamdulilah* rumah saya jadi lebih nyaman. Semoga program ini selalu bisa dilaksanakan dan bisa membantu masyarakat lain yang memang butuh bantuan".

Kesan yang diberikan oleh masyarakat yang menerima bantuan bedah rumah dari Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu mereka sangat antusias dan berharap masyarakat lain juga ikut menerimanya.

---

[63] Wawancara dengan Runtasih pada tanggal 17 Januari 2023 di Desa Situwangi Kabupaten Banjarnegara, pukul 13. 00 WIB.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah

Didalam sebuah Yayasan, pasti terdapat faktor yang menjadi penyebab sebuah yayasan istiqomah dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan dan disusun. Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat dalam menjalankan program kegiatan. Begitu juga pada Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara istiqomah menjalankan berbagai macam kegiatan sosial.

a. Faktor pendukung

1) Adanya relawan dan masyarakat yang berkenan membantu proses kegiatan program bedah rumah dari awal hingga akhir kegiatan. Relawan dan masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan bedah rumah, karena dengan tenaga dan pikiran yang mereka berikan akan menjadikan proses pembedahan dan pembangunan selesai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Adanya dukungan dari Pemerintah Desa setempat

Pemerintah Daerah Banjarnegara sangat mendukung adanya program bedah rumah yang dilaksanakan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, hal ini ditunjukan dengan memberikan semangat dan beberapa bantuan materil dengan harapan dapat terus berjalan berkelanjutan.

3) Adanya Publikasi Media

Selain publikasi media yang dilakukan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, ada juga dari masyarakat yang ikut melakukan publikasi. Hal ini dapat menjadikan masyarakat melihat program bedah rumah yang telah dilaksanakan sehingga dapat mendatangkan donatur, dukungan, meningkatkan kesadaran dan empati masyarakat dalam program ini.

b. faktor penghambat

1) Donasi yang Tidak Terkumpul Tepat Waktu

Yayasan Kita Peduli Banjarnegara merupakan yayasan yang belum lama berdiri, sehingga banyak masyarakat yang belum mengenalinya. Dikarenakan belum banyak masyarkat yang mengenalinya, menyebabkan kurangnya informasi dari lintas sektoral. Hal ini membuat donasi untuk kegiatan masih terbatas dari donatur-donatur tertentu saja dan tidak terkumpul tepat waktu.

2) Kurangnya Rasa Empati dari Masyarakat

Dalam proses bedah rumah terkadang mengalami kendala dalam mengkoordinir masyarakat karena terdapat masyarakat yang memiliki kepentingan pribadi sehingga tidak semua masyarakat mau ikut berkontribusi dan berpartisipasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Musngadi yaitu:

> "Kalo dari faktor hambatan biasanya donasi material ngga terkumpul tepat waktu yaa jadi pelaksanaan bedah rumah jadi tertunda, terus juga masyarakat kurang berempati dengan program bedah rumah, mungkin karena ada kepentingan pribadi jadi tenaga untuk membangun kurang."[64]

C. Analisis Data Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara Melalui Program Bedah Rumah

Berdasarakan analisis yang penulis lakukan terhadap manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah di dalamnya telah menerapkan manajemen sebagai langkah dalam menetukan tujuan. Didalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai tujuan dan tepat sasaran secara efektif dan efisien, seperti teori yang dikemukakan oleh G.R. Terry. Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam mencapai tujuan memulai proses manajemen dengan langkah sebagai berikut:

[64] Wawancara dengan Musngadi Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara tanggal 22 Juni 2022 pukul 11.20 WIB

Proses perencanaan, yaitu dengan merencanakan dan mempertimbangkan keadaan rumah penerima bantuan bedah rumah pada saat itu. Sasaran dari program bedah rumah ini adalah yatim piatu, dhuafa dan masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan. Syarat masyarakat yang menerima bantuan program bedah rumah dari Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu status tanah bukan tanah sengketa, memiliki atau menghuni rumah yang tidak layak huni, penerima bantuan merupakan keluarga miskin, memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP)/kartu keluarga, tidak termasuk keluarga yang mendapat bantuan RTLH dari pemerintah, adanya masyarakat setempat yang siap untuk bergotong royong melakukan bedah rumah. Sedangkan, kriteria rumah yang mendapatkan bantuan program bedah rumah seperti rumah dalam keadaan rusak, dinding dan atap sudah lapuk, dinding rusak sehingga dapat membahayakan penghuninya, tidak memiliki sarana MCK, serta bangunan tidak layak huni ditinjau dari kesehatan, kelayakan dan keselamatannya. Yayasan Kita peduli Banjarnegara melakukan survey terlebih dahulu sebagai penentu kelayakan menerima bantuan. Hal ini bertujuan supaya dapat menjadi acuan kebutuhan material yang digunakan, maupun menyusun strategi dalam proses pembedahan dan pembangunan. Selanjutnya, jika memang termasuk kategori masyarakat yang akan menerima bantuan program bedah rumah, pihak yayasan akan berkoordinasi dengan masyarakat dan pemerintah setempat guna mendapatkan dukungan dan kerjasama untuk berperan dalam pelaksanaan pembedahan dan pembangunan kembali. Jika material bangunan yang dibutuhkan sudah sesuai dengan kebutuhan, maka pihak yayasan akan segera mengumumkan rencana tersebut kepada masyarakat sekaligus membuka donasi melalui media sosial. Dalam proses perencanaan, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara telah melaksanakan dengan baik melalui perencanaan yang matang.

Pada proses pengorganisasian, panitia bedah rumah sama seperti struktur yayasan yang sudah ada. Pemegang wewenang Yayasan Kita Peduli Banjarnegara yaitu Musngadi selaku ketua yayasan. Dalam mengatur sumber

daya manusia, Musngadi dapat melakukannya dengan baik, meskipun dalam melakukan kegiatan tetap membutuhkan divisi dan anggota lain. Tidak hanya anggota yayasan saja yang terlibat dalam kegiatan bedah rumah, namun pihak yayasan juga berkoordinasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat untuk ikut serta dalam proses bedah rumah. Hal ini dilakukan secara swadaya atau gotong royong. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara sudah berjalan cukup baik walaupun masih saja masyarakat atau anggota yayasan yang belum maksimal dalam proses pelaksanaan bedah rumah dikarenakan memliki kepentingan pribadi.

Dalam proses pelaksanaan, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diamati dari hasil wawancara yang berkaitan dengan program bedah rumah, pihak yayasan mengkoordinir masyarakat setempat, maupun anggota komunitas yang ingin bergabung untuk bekerjasama atau gotong royong dalam proses kegiatan. Pada saat pembedahan dan pembangunan proses dilakukan sesuai dengan perencaan yang telah ditetapkan. Kemudian, jika kegiatan bedah rumah sudah dianggap selesai sesuai dengan perencanaan dan kemampuan yayasan, maka akan dilakukan serah terima dengan penerima bantuan.

Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, sudah berjalan cukup baik. Pengawasan dilakukan pada akhir kegiatan oleh anggota yayasan. selama kegiatan berlangsung pihak yayasan menampung masukan yang berkaitan dengan kegiatan program bedah rumah. Pihak yayasan memeriksa penggunaan material yang digunakan serta jika ada dana tambahan dari masyarakat maupun iuaran dari anggota yayasan, dan mengamati apa yang menjadi hambatan serta kelancaran dalam proses pelaksanaan kegiatan. Tidak hanya itu, pihak yayasan juga memberi kesempatan kepada relawan untuk menilai kegiatan program bedah rumah yang sudah terlaksana. Selanjutnya, dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh Musngadi yaitu dengan mengadakan rapat penutupan yang membahas hasil kerja yang telah dilaksanakan, apakah kegiatan bedah rumah sudah

sesuai dengan rencana. Dalam pencapaian *goal* dari program bedah rumah, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara juga mencatat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang mana faktor pendukung itu berupa adanya donasi yang terkumpul tepat waktu, adanya masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan, kemudian faktor penghambatnya adalah donasi yang tidak terkumpul tepat waktu, timbulnya kecemburuan sosial di lingkungan masyarakat penerima program bedah rumah, dan adanya cuaca yang tidak mendukung sehingga proses kegiatan mengalami hambatan.

Prinsip manajemen yang terdapat pada Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, ada yang sesuai dengan prinsip manajemen yang dikemukakan oleh Henry Fanyol yang meliputi:

1. Disiplin, prinsip ini yaitu dengan menerapkan administrasi dan membuat laporan dalam setiap program bedah rumah. Pada saat sudah selesai kegiatan, sekretaris mencatat laporan siapa saja yang mendapatkan bantuan bedah rumah untuk dijadikan arsip yayasan.
2. Kesatuan komando, yaitu bahwa Yayasan Kita Peduli Banjarnegara merupakan top manajemen. Artinya, bahwa yayasan kita peduli Banjarnegara merupakan pihak yang membuat program tersebut, sehingga manajemen berpusat dari yayasan.
3. Kesatuan tujuan, yaitu untuk menjadikan lebih peduli kepada masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan serta meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni.
4. Persatuan, dapat dilihat dari kedekatan antara msyarakat, anggota komunitas,dan pemerintah. Artinya, dari adanya kerjasama dan gotong-royong akan menjadikan masyarakat semakin dekat dan terjalin silaturahmi yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah, bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pengelolaan Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah bertujuan untuk memperbaiki rumah yang tidak layak huni menjadi rumah yang layak huni sehingga dapat memenuhi unsur kesehatan, keamanan, dan kenyamanan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan kualitas tempat tinggal masyarakat agar bisa menikmati kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Namun, dalam pelaksanaan masih terdapat anggota yayasan dan masyarakat yang kurang aktif karena ada kepentingan pribadi.
2. Sistem pengelolaan Manajemen Yayasan Kita Peduli Banjarnegara melalui Program Bedah Rumah telah berjalan dengan baik. Namun, terdapat dua fungsi manajemen yang belum berjalan dengan maksimal yaitu pada fungsi pengorganisasian dan fungsi pelaksanaan.

B. Saran-Saran

Melalui hasil analisa yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang menurut penulis perlu dan berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan sosial bagi Yayasan Kita Peduli Banjarnegara, tanpa mengurangi pencapaian yang telah diperoleh oleh Yayasan Kita Peduli Banjarnegara selama ini. Beberapa saran yang akan penulis sampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penulis mengharapkan dengan adanya riset ini, Yayasan Kita Peduli Banjarnegara akan lebih memudahkan dan memberikan fasilitas kepada peneliti yang akan datang.

2. Penulis mengharapkan Yayasan Kita Peduli Banjarnegara akan memberikan pelayanan yang baik terhadap data yang diminta oleh penulis.
3. Melakukan publikasi pada program secara aktif baik melalui media sosial, internet atau berbagai media supaya dapat menciptakan perhatian yang luas di kalangan masyarakat, sehingga dapat menimbulkan simpati dan empati yang dapat mendatangkan bantuan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Ngafifi, Muhammad. 2014. "*Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budayai".* Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol. 2 No. 1.

Kamaruzzaman. 2018. *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Hubungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak".* SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 5 No. 2.

Supardi. 2016. *"Pengawasan Pelaksanaan Program Bedah Rumah Masyarakat Miskin Di Desa Semelagi Besar Tahun 2012".* Jurnal Publika, Vol. 5 No. 2.

Monica, Devi. 2019. *"Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah Menurut Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2016 (Studi Kasus Di Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi)".* Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan UIN Sulthan Thaha Daifuddin Jambi.

Amirullah, 2015. "*Pengantar Manajemen Fungsi Proses Pengendalian".* (Bekasi: Mitra Wacana Media)

Hasibuan S.P Malayu. 2006. "*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah".* (Jakarta: Bumi Aksara).

M Manulang. 1996. *"Dasar-Dasar Manajemen"* (Jakarta: Galia Indonesia).

Salasiah dkk. 2020. "*Membangun Kepedulian Pada Sesama di Masa Covid-19".* Jurnal PLAKAT. Vol 2. No. 2.

A. Tabi'in. 2017. "*Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial".* Jurnal *IJTIMAIYA* Vol. 1. No. 1.

Alifah Mita Suciati. 2022. *"Fungsi Manajemen Organisasi Sedekah Ngider Cabang Purwokerto dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Rempoah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas". Skripsi.* Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwaningsih, Ignita Dewi. "Peran *"Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial", Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Siti Ropiah dkk, Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4 No. 2, 2019. Hlm. 171.

Usman, Husaini. 2010. "*Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan".* (Jakarta: Bumi Aksara).

Marno dan Tryo Supriyanto, 2008. "*Manajemen dan Kepemimpinan Agama Islam"*. (Malang: PT Refika Adimata).

Ali Sadikin dkk. 2020. *"Pengantar Manajemen dan Bisnis"*. (Yogyakarta: K-Media).

Gesi, Burhanudin. 2019. "*Manajemen dan Eksekutif"*. Jurnal Manajemen. Vol. 3 No. 2.

Arnawa, I Gede Wirya Krishna. *"Analisis Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Penegntasan Kemiskinan Di Kecamatan Tejakula Buleleng"*, E-Jurnal EP Unud. Vol. 9 No. 12.

Mukhtar, Mukhlis. *"Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis".* Jurnal Ushuluddin, Vol. 23 No. 1.

Bambang Soekarno dan Endang Sri Mujiwati. 2015. *"Pendekatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri"*. Jurnal No. 26 (Kediri PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI).

Dini Destina Sari. 2016. *"Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian sosial Pemuda Kelurahan Margodado Kecamatan Metro Selatan Kota Metro"*. Skripsi, (Bandar Lampung, FKIP Universitas Lampung).

Mufidah, Nasiti. 2016. "*Program Jam Wajib Belajar dalam Membentuk Civic Disposition Warga Negara"*. Jurnal HUMANIKA. Vol. 23 No. 1.

Sartini. 2021. *"Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Menjadi Penyebab Kepedulian Sosial dalam Pembelajaran IPA Fisika Peserta Didik di SMP UNISMUH Makassar"*. Skripsi (Makassar, FKIP Universitas Muhammadiyah Makkasar).

Ramadhanty, Ana Nur. 2020. *"Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Anak di Kabupaten Jember tahun 2019"*. Journal Of Social Studies. Vol. 1 No. 1.

Dewi Yuni Lestari dkk. 2020. *"Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran"*. Jurnal Dinamika. Vol. 7 No. 1.

Iryana dan Risky Kawasati. *"Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif"*. (STAIN Sorong).

Sugiyono, "Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D"*. (Bandung: CV Alfabeta).

Moloeng, Lexy J. 2014. "*Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Lampiran

Hasil Wawancara

1. Informan Wawancara
   a. Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara
   b. Koordinator Divisi Kemanusiaan
2. Hasil Wawancara
   a. Narasumber : Musngadi

      Lokasi Wawancara : Bascame Al-Mujahidin dan WhatsApp

      Keterangan : pertanyaan dicetak tebal, jawaban dicetak miring

      Penulis **Bagaimana Sejarah Berdirinya Yayasan Kita Peduli Banjarnegara?**

      "untuk sejarah berdirinya Yayasan Kita Peduli berawal dari keprihatinan kami terhadap kesenjangan sosial, terkadang ada rumah yang hampir roboh yang belum terkondisikan oleh pemerintah. Manakala untuk program berbagi paket sembako kita benar-benar memilih sasaran. Terkadang ada orang yang punya rumah bagus sekali tapi untuk pengahasilan tidak punya, maka akan kita masukan target sasaran. Kita hanya ingin bersinergi dengan pemerintah, dengan cara mengusahakan bukan menjanjikan. Termasuk untuk alat-alat kesehatan yang mahal namun ada orang sakit yang tidak punya uang untuk membeli, maka kita berusaha untuk mencarikannya, biasanya ada kursi roda

bekas nanti kita betulkan di bascame dan baru nanti akan di tasyarufkan.

Penulis **Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Yayasan Kita Peduli?**

"Struktur kepengurusan Yayasan Kita Peduli terdiri dari BPH atau pengurus inti seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan tiga bidang yang terdiri dari bidang sosial, bidang keagamaan, dan bidang kemanusiaan.

Penulis **Apa makna logo Yayasan Kita Peduli?**

"warna merah melambangkan kehangatan, semangat, dan cinta. Warna kuning melambangkan sikap optimis, ceria, dan bahagia. Sedangkan simbol warna merah dan warna kuning yang menyatu bermakna saling bersinergi dan berkolaborasi melalui kegiatan-kegiatan yang ada di Yayasan Kita Peduli secara ikhlas serta dapat mendatangkan manfaat untuk masyarkat sekitar kita".

Penulis **Program apa saja yang ada di Yayasan Kita Peduli?**

"untuk program di Yayasan Kita Peduli itu ada pentasyarufan paket sembako, santunan yatim piatu dan dhuafa, pendampingan pasien kurang mampu, pendampingan pasien ODGJ, pendampingan pasien TBC dan HIV, pentasyarufan Al-qur'an dan Iqra, pinjam pakai alat kesehatan, Jum'at berbagi

nasi kotak dan snack, dan bedah rumah dan jambanisasi".

Darimana dana yang didapatkan untuk kegiatan bedah rumah?

"untuk dana bedah rumah asalnya dari donasi. Kita tidak memiliki donatur tetap mba, tapi insyaallah manakala kita akan melakukan kegiatan bedah rumah, kita langsung membuka donasi yang bentuknya bukan uang, namun barang yang tujuannya supaya tidak terjadi fitnah. Contohnya pada rumah target yang dibutuhkan adalah kalsibot, semen, besi, kayu dan lain-lain. Intinya menyesuaikan kebutuhan dari rumah target. Kita konsepnya bukan membedah rumah, namun merapihkan rumah seperti itu mba.

Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan?

"untuk Yayasan kami sudah ada struktur kepengurusan yang dibentuk dan ada tugas masing-masing dari pengurus".

"Dalam penghimpunan donasi kita sudah menyediakan rekening khusus. Dan untuk pendistribusiannya kita sesuaikan dengan kondisi target penerima bantuan. Sebenarnya untuk program bedah rumah kita membuka donasi dalam bentuk material bangunan, namun apabila ada yang ingin berdonasi dalam bentuk uang kami tetap

menerimanya dan akan kami belanjakan sesuai kebutuhan. Intinya donasi untuk satu kegiatan bedah rumah akan kami habiskan untuk penerima bantuan, entah itu untuk membelikan sembako atau apapun yang dibutuhkan sesuai dengan uang yang masih tersedia."

Penulis : **Apa saja yang menjadi hambatan dalam perhimpunan donasi program bedah rumah?**

"Untuk kendala biasanya dari waktu yang sudah ditentukan tapi donasi belum terkumpul sesuai kebutuhan, nah yang seperti jadi programnya tertunda lagi dan donasinya akan diperpanjang."

b. Narasumber : Ridwan Mustofa

Lokasi Wawancara : WhatsApp

Apa visi dan misi Yayasan Kita Peduli Banjarnegara?

Visi misi dari yayasan kami adalah ikhlas dan bermanfaat melalui cara membantu orang baik berbuat baik.

Bagaimana proses kegiatan bedah rumah dari perencanaan hingga akhir?

"kita mulai dari target bedah rumah yaitu usulan dari masyarakat baik pemerintah desa, informasi dari relawan lapangan, maupun masyarakat yang peduli terhadap

kondisi rumah target. Yang termasuk calon penerima manfaat yaitu anak yatim piatu, dhuafa dan masyarakat yang sekiranya membutuhkan. Setelah ususlan masuk, kami bersama pengurus melakukan survey kelayakan program bedah rumah tersebut. Kemudian kami juga berkoordinasi lintas sektoral yang terdiri dari calon penerima bantuan bedah rumah, keluarga, warga lingkungan, pemerintah desa dan beberapa pihak yang bertanggung jawab terhadap kondisi rumah tersebut. Setelah survei dan koordinasi maka akan diputuskan layak/tidak layak untuk dilaksanakan kegiatan bedah rumah tersebut. Jika layak dikerjakan maka kami akan segera suvey ulang untuk menyusun gambar dan RAB kebutuhan rumah tersebut serta komunikasi dengan pihak terkait waktu pelaksanaan kegiatan. Jika RAB dan rencana kegiatan sudah sesuai, kami akan mengumumkan rencana tersebut sekaligus open donasi secara terbuka kepada masyarakat melalui media sosial maupun WAG komuntas. Setelah kebutuhan material terpenuhi, baru kami akan memulai kegiatan bedah rumah. Biasanya kami agendakan 2 hari diakhir pecan, yaitu sabtu dan minggu.

Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bedah rumah?

"yang mendukung kegiatan tersebut adalah adanya para relawan yang siap membantu dari awal sampai akhir kegiatan tersebut, donasi dari para donatur, dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Sedangkan faktor yang menghambat biasanya miskomunikasi lintas sektoral sehingga pengumpulan donasi tidak tepat waktu, perubahan gambar pada saat pelaksanaan membuat anggaran berubah ditengah kegiatan, yang akhirnya rencana tidak selesai tepat waktu".

Apa tujuan kepedulian sosial dari Yayasan Kita Peduli Banjarnegara?

"tujuan kepedulian sosial dari YKPB itu sederhana, agar orang yang mampu dapat melaksanakan tanggungjawabnya, sehingga banyak orang yang dibantu merasakan kehadiran keluarga, lingkungan, dan pemerintah. Sedangkan kami dari yayasan hanya menjadi perantara atau kurir bagi orang-orang baik yang berbuat baik untuk sesama.

Bagaimana proses pengawasan kegiatan bedah rumah?

"selama proses kegiatan, pengawasan tidak dilakukan secara khusus, biasanya hanya melakukan evaluasi kegiatan terkait kelancaran kegiatan dan hambatan kegiatan. Kita membuka ruang seluasnya

untuk semua relawan menilai kegiatan tersebut".

Adakah kriteria atau prioritas yang menjadi sasaran dalam kegiatan bedah rumah YKPB?

"Yang termasuk sasaran penerima manfaat yaitu anak yatim piatu, dhuafa dan masyarakat yang sekitar sekiranya membutuhkan.

Darimana saja sumber penghimpunan dana untuk kegiatan bedah rumah?

"sumber dana berasal dari para dermawan yang tergerak hatinya ikut membantu meringankan beban yang membutuhkan. Sifatnya sukarela dan terbuka untuk siapa saja dan tidak mengikat".

Bagaimana cara pengurus menumbuhkan rasa kepedulian sosial kepada masyarakat?

"sebetulnya rasa kepedulian sosial muncul dari relawan sendiri yang melihat langsung kegiatan dilapangan dan juga melihat foto kegiatan yang dipublikasi di media sosial, sehingga dengan sadar mereka ikut kegiatan tersebut dan ikut berdonasi. Untuk publikasi foto kegiatan bedah rumah dan open donasi itu merupakan bentuk pertanggungjawaban moral kepada para donatur, adapun yang tergugah itu sebuah bonus dan syukur jika ada yang tergerak hatinya untuk berpartisipasi."

Lampiran

Wawancara dengan Pak Ridwan Anggota Divisi Kemanusiaan

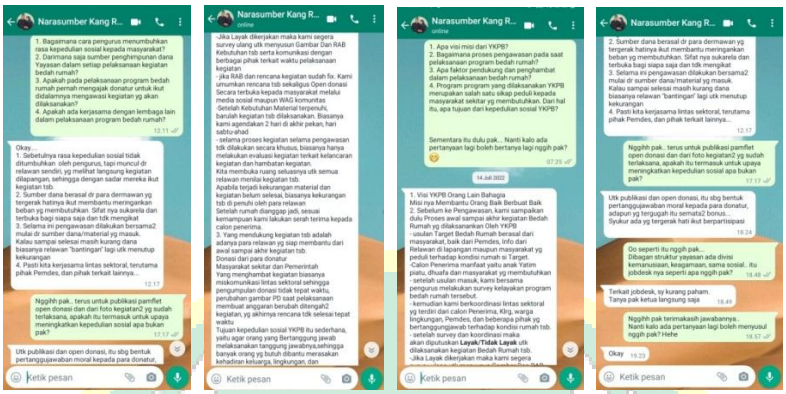

Wawancara dengan Pak Musngadi Ketua Yayasan Kita Peduli Banjarnegara

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran Foto Program Bedah Rumah

YKPB
OPEN DONASI
Program Bedah Rumah
Lintas Komunitas Banjarnegara
Tentang Bapak BASRI
BPK.Basri seorang Dhuafa tinggal di sebuah rumah yang bisa dikatakan rumah tinggal sangat tidak layak untuk di huni beralamatkan di Kelurahan Semampir RT.02 RW.02 dan tinggal sendirian.Bpk Basri butuh uluran tangan dari para dermawan untuk mewujudkan rumah yang layak untuk di huni.
KEBUTUHAN MATERIAL
• Asbes 10 lembar
• Hebel 1 m²
• pasir 1,5 m³
• Semen 8 zak
• Besi 8mm 5 btg
• GRC 12 Lmb
• Blandar,4m/5btg,3m/2bt, 2m/2bt
• Paku,5,7,10 dan usuk 2 kg
• Kusen dan pintu 1 set-kusen dan Jendela 2 Set
• Cat tembok 2 koleng
• Cat kayu 2 koleng
• Begel 5 Kg
• Bendrat 1 Kg
• Papan 16 lmbr
• Paku GRC. 1 dus
• Engsel pintu 1 set
• Engsel Jendela 2 set
• Grendel pintu 1 set
• Grendel Jendela 2 set
• Deplang 20 lmbr
• Kelistrikan 1 unit
• Vinil lantai 12m²
• Mortal 1 Zak
LAYANAN DONASI :
Rekening BRI Nomor :
662101018507539
a.n Yayasan Kita Peduli Banjarnegara
FB :Kitapedulibanjarnegara
http:// Kitapedulibanjarnegara.blogspot.com
Kontak Kami
081326852411

LINTAS KOMUNITAS BANJARNEGARA
KAMU & KITA PEDULI BANJARNEGARA
PROGRAM BEDAH RUMAH
OPEN DONASI
Pembangunan Rumah Tinggal milik Mbah Satini yang beralamatkan di Desa Pakkiran RT.01Rw.01 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara
Mbah Satini adalah seorang Dhuafa yang tinggal di sebuah rumah berukuran 6 X 7 m² dengan anak,menantu dan ke 3 cucu,Mbah Satini untuk mencukupi kehidupannya sehari-hari berjualan serabutan dengan penghasilan perhari Rp.8.000,- dan anak lelakinya bekerja serabutan..untuk sekarang ini Mbah Satini harus segera meninggalkan rumah yg di tempatnya karena tanah tersebut sudah bukan miliknya lagi (karena di jual) untuk menyambung hidup,bantuan PKH diterima namun tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.
Info Donasi
081326852411
Yayasan Kita Peduli Banjarnegara
REKENING BRI Nomor :
662101018507539
an.Yayasan Kita Peduli Banjarnegara
Mari beramal jariyah untuk investasi akhirat kita

Kita Peduli Banjarnegara
Connecting...
RILIS KEBUTUHAN MATERIAL BEDAH RUMAH BAPAK BASRI SEMAMPIR
Tertanggal ,9 Desember 2022
1.Pasir =1½ m³
2.Semen= 8 zak
3.Besi 8mm= 5 btg
4.Bendrat= 1 Kg (lewat irga)
5.Begel =5 Kg
6.Papan= 16 lmb
7.Blandar 4 m= 5 btg
Blandar 3 m= 2 btg
Blandar 2 m= 2 btg
8.Usuk Kayu = 28 btg
9 Kalsibot =12 Lmb
10.Daun Pintu+ Kusen =1
11.Jendela+Kusen = 2
12.Hebel = 1 m²
13.Mortal = 1 zak
14.Asbes,P.240 cm =10 Lmb
15.Paku 5 = 2 Kg
16.Paku 7 = 2 Kg
17.Paku 10 = 2 Kg
18.Paku Usuk = 2 Kg
19.Paku Asbes = 1 Kg
20.Paku GRC = 1 Dus
21.Esel Pintu= 1 Set
22.Esel Jendela = 2 Set
23.Grendel Pintu=1 Set
24.Grendel Jendela= 2 set
25.Vinil Lantai =12 m²
26 Kelistrikan = 1 unit
27 Cat Tembok 5kg= 2 klg
28.Cat Kayu = 2 Klg
29.Deplang 3 m = 20 lmb
23:17
Bapak ibu dermawan sekalian Monggo....yang berkenan.menyisih kan sebagian Rejekinya
Melalui Rekening BRI Nomor 662101018507539
an.Yayasan Kita Peduli Banjarnegara..
23:19
December 12